

**NILAI MORAL LOM TRADISI NGEBUYU MASYARAKAT *SAIBATIN*
KALIANDA LAMPUNG SELATAN RIK IMPLIKASINI LOM
PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA**

(Skripsi)

Ulih

DINA AFRILIYANA

NPM 2213046015



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**NILAI MORAL LOM TRADISI NGEBUYU MASYARAKAT *SAIBATIN*
KALIANDA LAMPUNG SELATAN RIK IMPLIKASINI LOM
PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA**

Oleh

DINA AFRILIYANA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

NILAI MORAL LOM TRADISI NGEBUYU MASYARAKAT *SAIBATIN* KALIANDA LAMPUNG SELATAN RIK IMPLIKASINI LOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA

Oleh

DINA AFRILIYANA

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai nilai-nilai moral yang terdapat dalam tradisi Ngebuyu masyarakat Saibatin di Kalianda, Lampung Selatan, serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral dalam tradisi Ngebuyu, yaitu melalui moral religius, moral sosial, dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Lampung di SMA.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Data dalam penelitian ini berupa tuturan lisan dan prosesi yang mengandung nilai moral dalam prosesi tradisi *ngebuyu* di Desa Palembang, Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan. Sumber data dalam penelitian ini adalah prosesi dalam tradisi ngebuyu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan tokoh adat serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Ngebuyu memuat beragam nilai moral, yaitu nilai keagamaan, syukur dan harapan baik, gotong royong, empati, penghormatan terhadap leluhur dan orang tua, identitas budaya, partisipasi lom musyawarah, rik kerukunan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dalam tradisi Ngebuyu dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMA sebagai sumber belajar berbasis kearifan lokal. Penerapan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan kebahasaan peserta didik, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter, dan penguatan karakter.

Kata kunci: Nilai moral, tradisi Ngebuyu, masarakat Saibatin

ABSTRACT

NILAI MORAL LOM TRADISI NGEBUYU MASYARAKAT *SAIBATIN* KALIANDA LAMPUNG SELATAN RIK IMPLIKASINI LOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA

BY

DINA AFRILIYANA

This study describes the moral values contained in the Ngebuyu tradition of the Saibatin community in Kalianda, South Lampung, and its implications for Lampung language learning in high schools. This study aims to describe the moral values in the Ngebuyu tradition, namely through religious morals, social morals, and their implications for Lampung language learning in high schools.

The method used in this study is a qualitative method with an ethnographic research type. The data in this study consists of oral speech and processions containing moral values in the Ngebuyu tradition in Palembang Village, Kalianda District, South Lampung. The data source in this study is the Ngebuyu traditional procession. Data collection techniques were carried out through observation, interviews with traditional leaders, and documentation. The data analysis techniques used in this study include data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study indicate that the Ngebuyu tradition contains various moral values, namely religious values, gratitude and good wishes, reciprocal cooperation, empathy, respect for ancestors and parents, cultural identity, participation in deliberation, and harmony. The implications of this study indicate that the moral values in the Ngebuyu tradition can be implemented in Lampung language learning at the high school level as a learning resource based on local wisdom. This implementation not only improves students' language skills but also contributes to the formation and strengthening of character.

Keyword: Moral values, Ngebuyu tradition, Saibatin society

ABSTRAK

NILAI MORAL LOM TRADISI NGEBUYU MASYARAKAT SAIBATIN KALIANDA LAMPUNG SELATAN RIK IMPLIKASINI LOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA

Ulih

DINA AFRILIYANA

Penelitian sinji ngedeskripsiko ngenai nilai-nilai moral sai ngedok lom tradisi Ngebuyu masarakat Saibatin di Kalianda, Lampung Selatan, serta implikasini terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMA. Penelitian sinji bertujuan guwai ngedeskripsiko nilai moral lom tradisi Ngebuyu, yakdo ngelalui moral religius, moral sosial, rik implikasini lom pembelajaran Bahasa Lampung di SMA.

Metode sai digunako lom penelitian sinji iyulah metode kualitatif jama jenis penelitian etnografi. Data lom penelitian sinji berupa tuturan lisan rik prosesi sai ngandung nilai moral lom prosesi tradisi *ngebuyu* di Desa Palembang, Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan. Sumber data lom penelitian sinji iyulah prosesi lom tradisi ngebuyu. Teknik pengumpulan data dilakuko ngelalui obserpasi, wawancara jama tokoh adat serta dokumentasi. Teknik analisis data sai digunako lom penelitian sinji iyulah jama ngeelalui tahapan reduksi data, penyajian data, rik penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian nunjukko bahwa tradisi Ngebuyu ngemuat beragam nilai moral, yakdo nilai keagamaan, sukur rik harapan baik, gotong royong, empati, penghormatan terhadap orang tua rik leluhur, serta kerukunan. Implikasi anjak penelitian sinji nunjukko bahwa nilai-nilai moral lom tradisi Ngebuyu dapok diimplikasiko lom pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMA sebagai sumber belajar berbasis kearifan lokal. Penerapan tersebut mak hanya ningkatko kemampuan kebahasaan peserta didik, kidang munih bukontribusi lom pembentukan karakter, rik penguatan.

Kata kunci: Nilai moral, tradisi Ngebuyu, masarakat Saibatin

Judul Skripsi

: **NILAI MORAL LOM TRADISI NGEBUYU
MASYARAKAT SAIBATIN KALIANDA
LAMPUNG SELATAN RIK IMPLIKASINI
LOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG
DI SMA**

Nama Mahasiswa

: **Dina Afriliyana**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2213046015**

Program Studi

: **Pendidikan Bahasa Lampung**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.

NIP 196202031988111001

Istiqomah Nurzafira, M.Pd.

NIP 199701022024062001

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.

NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.



Sekretaris

: Istiqomah Nurzafira, M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Bambang Riadi, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Mei 2026

PERNYATAAN

Sebagai civitas academia Universitas Lampung saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Dina Afriliyana

NPM : 2213046015

Judul Skripsi : Nilai Moral lom Tradisi Ngebuyu Masyarakat *Saiibatin* Kalianda Lampung Selatan rik Implikasini lom Pembelajaran Bahasa Lampung Di SMA

Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Leguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ilmiah ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, pelaksanaan peneitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norna yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, Mei 2026


Dina Afriliyana
2213046015

RIWAYAT HURIK



Dina Afriliyana, lahir di Kalirejo, 14 April 2004. Penulis ngerupako sanak pertamo anjak rua bersaudara, putri anjak pasangan Bapak Memet rik Ibu Nikmah. Latar belakang pendidikan sai radu ditempuh penulis yakdo TK Al-Hidayah diselesaiko tahun 2011, SD Negeri 3 Kalirejo diselesaiko tahun 2016, MTS Ma'arif Kalirejo diselesaiko tahun 2019, rik SMA Negeri 1 Kalirejo tahun 2022. Haguk tahun 2022, penulis terdaptar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, liwat jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pilihan pertama. Haguk tahun 2025, Penulis ngelaksanako Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 30 hari di Desa Setia Bumi, Kecamatan Gunung Terang, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Penulis munih ngelaksanako Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) selama 21 hari di SD Negeri 3 Gunung Terang, Kecamatan Gunung Terang, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung.

MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah, tetapi Allah berjanji, bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

1. Kerua ulun tuhaku tersayang, Ayahanda Memet rik Ibunda Nikmah, rua ulun tuha sai selalu ngusahako sekuat tenaga guwai sanak pertamani sinji nempuh pendidikan setinggi-tinggini. Kepada cinta pertamaku yakdo ayahanda, nerima nihan atas setiap cucuran keringat rik kerja keras sai engkau tukarkan sebuah nafkah demi anakmu dapok sampai di tahap sinji. Guwai pintu surgaku yakdo ibunda, nerima nihan atas segala sumber kekuatan, motipasi, pesan, doa sai senantiasa dilangitko guwai anakni, serta kasih sayang tanpa batas sai tak pernah lekang oleh waktu. Nerima nihan atas segala hal sai ayah ibu keni sai tak terhitung jumlahnya, Nyawaku nyala karnamu.
2. Adikku tercinta, Rizky Aditia. Nerima nihan sai senantiasa ngeniko dukungan serta ngeluangko waktu guwai ngehibur penulis, sehingga penulis dapok nyelesaiko skripsi sinji.
3. Kanca-kanca seperjuangan S-1 Pendidikan Bahasa Lampung Angkatan 2022.
4. Bapak/Ibu Dosen, sai radu ngeniko ilmu serta pengetahuan sai sangat buharga.
5. Almamater tercinta, Universitas Lampung sai telah ngeniko ilmu rik bubagai pengalaman sai mak terlupakan.

URAI CAMBAI

Puji syukur kepada Allah SWT karena atas berkat rahmat-Nya penulis telah selesai dengan skripsi berjudul “Nilai Moral dan Tradisi Ngebuyu masyarakat Saibatin Kalianda Lampung Selatan dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA” yaitu salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung di Universitas Lampung”.

Ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, motivasi kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Dr. Munaris, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung.
5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. selaku pembimbing I yang membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan kesabaran dan motivasi, bimbingan, solusi, saran serta nasihat yang sangat berharga yang penulis dapatkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Istiqomah Nurzafira, M.Pd. selaku pembimbing II yang membimbing dengan penuh kesabaran dan motivasi, masukan, saran serta nasihat yang sangat bermanfaat yang penulis dapatkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Bambang Riadi, M.Pd. selaku dosen pembahas yang bersedia memberikan arahan dan masukan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.

8. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sai radu ngeniko nayah ilmu sai sangat bumanpaat guwai penulis.
9. Maitsa Laila Martin, sahabat penulis sai selalu ngeniko dukungan, ngedengisko rik nemani sejak SMA. Nerima nihan radu jadi sahabat sai sangat baik bahkan seperti saudara. Nerima nihan selalu jadi garda terdepan saat penulis ngebutuhko bantuan.
10. Sherlia Tamara rik Sulistiyanti Khalizah, sahabat penulis sejak maba. Nerima nihan selalu jadi tempat berkeluh kesah, selalu ngeni dukungan, canda tawa. Nerima nihan telah ngebersamai penulis sampai penulis dapok nyelesaiko skripsi sinji.
11. Sahabat-sahabatku, Alfina Mustikarani, Alfina Fistalita, Siti Nuraini Indriasih, Syifa Athiyyatus Zuhro, Nia Yulianingsih, Nabila Trya rik Dwi Agustiana Putri sai selalu ngeniko semangat, tempat bucerita, selalu siap direpotkan. Nerima nihan selalu ngebersamai penulis selama berada di perantauan sinji.

Bandar Lampung, Mei 2026

Penulis

Dina Afriliyana

2213046015

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK.....	v
RIWAYAT HURIK.....	viii
MOTO	x
PERSEMBAHAN	xi
SANWACANA.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	16
DAFTAR GAMBAR	16
DAFTAR LAMPIRAN	17
DAFTAR SINGKATAN.....	20
1. PENDAHULUAN	20
1.1 Latar Belakang.....	21
1.2 Rumusan Masalah.....	30
1.3 Tujuan Penelitian	30
1.3 Manfaat Penelitiyan	30
1.4 Ruwang Lingkup Penelitiyan.....	32
II. TINJAWAN PUSTAKA	33
2.1 Pendekatan Etnograpi	33
2.2 Pengertian Tradisi	33
2.3 Konsep Nilai Moral	34
2.4 Pengertian Nilai Moral.....	36
2.5 Jenis Nilai Moral	38
2.5.1 Nilai Moral Religius.....	39
2.5.2 Nilai Moral Sosial	41
2.5.3 Relevansi Nilai Moral lom Konteks Lokal	44

	xv
2.6 Tradisi Ngebuyu	46
2.7 Kurikulum Pembelajaran Bahasa Lampung	47
2.8 Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA.....	50
2.9 Modul Ajar Bahasa Lampung Berbasis Tradisi Ngebuyu di SMA	52
III. METODE PENELITIAN.....	54
3.1 Desain Penelitian	54
3.2 Sumber Data Penelitian	55
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.4 Teknik Analisis Data	57
3.5 Instrumen Penelitian	58
3.6 Indikator Nilai Moral	59
IV. HASIL RIK PEMBAHASAN	62
4.1 Hasil Penelitian	62
4.2 Pembahasan	65
4.2.1 Nilai Moral Religius.....	65
4.2.2 Nilai Moral Sosial	82
4.3 Implikasi Penelitian lom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA.....	116
V. SIMPULAN RIK SARAN	121
5.1 Simpulan	121
5.2 Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	123

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.3.5 Indikator Nilai Moral Kagamaan	38
Tabel 1.3.6 Indikator Nilai Moral Sosial.....	39
Tabel 4.1 Jumlah Data Nilai Moral.....	41
Tabel 4.2 Data Nilai Moral.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1.1 Gambar Lokasi Penelitian.....	43
Gambar 4.2 Gambar Pelaksanaan Doa Jejama.....	76
Gambar 4.3 Gambar Ucapan Petuah Ngemandiko Bayi... ..	78
Gambar 4.4 Gambar Memohon Kesehatan Jasmani rik Rohani... ..	80
Gambar 4.5 Gambar Doa Keselamatan rik Harapan Masa depan Sanak.....	81
Gambar 4.6 Gambar Permohonan agar Bayi jadi Sanak Shaleh... ..	82
Gambar 4.7 Gambar Harapan kenyin Bayi Tumbuh Sehat... ..	84
Gambar 4.8 Gambar Rasa Syukur Keluarga	86
Gambar 4.9 Gambar Masarakat Nyampaikao Ucapan Selamat... ..	87
Gambar 4.10 Gambar Masarakat Jejama Nyiapko Tempat Pelaksana.....	89
Gambar 4.11 Gambar Masarakat Saling Ngebantu Prosesi Ngebuyu... ..	91
Gambar 4.12 Gambar Masarakat Butugas Nyiapko Perlengkapan... ..	92
Gambar 4,13 Gambar Masarakat lom pelaksanaa Ngeni Dukungan.....	94
Gambar 4.14 Gambar Sikap Saling Ngemahami Selama Prosesi... ..	95
Gambar 4,15 Gambar Dukungan Moral Anjak Masarakat.....	96
Gambar 4.16 Gambar Tokoh Adat lom Tradisi Nyampaiko Petuah... ..	98
Gambar 4.17 Gambar Prosesi Ngebuyu dilaksanako Sesuai Adat.....	99
Gambar 4.18 Gambar Sanak diajarko Guwai Ngehormati Ulun Tuha.....	100
Gambar 4.19 Gambar Tokoh Adat Nyampaiko Petuah Ulun Tuha	101
Gambar 4.20 Gambar Pelaksanaan Doa lom Tradisi Ngebuyu... ..	102
Gambar 4.21 Gambar Penggunaan Bahasa Lampung lom Prosesi... ..	104
Gambar 4.22 Gambar Pemakaian Busana Adat Saibatin lom Prosesi... ..	105

Gambar 4.23 Gambar Penggunaan Bahasa Lampung lom Ngemandiko... ..	106
Gambar 4.24 Gambar Keterlibatan Generasi Muda	107
Gambar 4.25 Gambar Doa lom Prosesi Ngikuti Tradisi Lisan... ..	108
Gambar 4.26 Gambar Musawarah Guwai Nentuko Waktu.....	109
Gambar 4.27 Gambar Kesepakatan Antara Keluarga rik Tokoh Adar... ..	110
Gambar 4.28 Gambar Kesepakatan Jejama lom Pembagian Tugas... ..	111
Gambar 4. 29 Gambar Keterlibatan Masarakat lom Nyepakati Prosesi.....	112
Gambar 4.30 Gambar Hubungan Harmonis selama Prosesi... ..	113
Gambar 4.31 Gambar Pelaksanaan Prosesi Ngebuyu Bulangsung Tertib.....	114
Gambar 4.32 Gambar Sikap Saling Ngehormati	116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Data Korpus	96
Lampiran 2 Biodata Narasumber	111
Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....	112
Lampiran Modul.....	115

DAFTAR SINGKATAN

Keterangan kode:

Dt = Data

TN = Tradisi Ngebuyu

Prs = Prosesi

Plk = Pelaku

Sm = Simbol

NM = Nilai Moral

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Moral ngerupako seperangkat nilai sai ngatur manusiya seharusnya ngejalani kehurikan secara helau rik beretika. Nilai moral tercermin lom bugegoh aturan kehurikan bumasyarakat sai diwujudko ngelalui kebiasaan-kebiasaan sosial, seperti tradisi, nasihat, ketentuan adat, petuah, anjuran, maupun larangan sai bulaku rik dipatuhi ulah anggota masarakat (Firwan, 2017). Nilai moral ngemik peranan sai nihan penting lom kehurikan bumasyarakat ulah ngejadi pedoman utama guwai indipidu lom busikap, butindak, rik ngejalin interaksi sosial jama orang barih. Nilai moral mak hanya ngatur hubungan manusiya jama Tuhan sebagai pewujudan sikap religius rik rasa sukur atas anugerah kehurikan, kidang munih ngatur hubungan manusiya jama sesama ngelalui perilaku saling menghargai, tolong-menolong, rik ngejunjung kebersamaan, hubungan manusiya jama dirini tenggalan ngelalui sikap tanggung jawab rik kemampuan ngendaliko diri, rik hubungan manusiya jama lingkungan ngeelalui kepedulian rik kesadaran sosial.

Menurut Sibarani, (2012), nilai moral ngerupako unsur anjak kearipan lokal sai berisi ajaran, pedoman, rik prinsip-prinsip perilaku sai dinilai helau, benogh, rik layak ulah suwatu masarakat. Nilai moral tampak lom tradisi, adat istiadat, rik praktik budaya sai diwarisko antar generasi rik buperan lom ngebentuk karakter, ciptako keharmonisan sosial, rik perkuat identitas budaya masarakat. Sibarani munih ngejelasko bahwa nilai moral mak hanya bupungsi sebagai aturan sai ngarahko tindakan manusiya, kidang munih ngandung pesan etis rik tuntunan hurik seperti semangat gotong royong, sikap tenggang rasa, religiusitas, penghormatan terhadap orang tua, rik rasa sukur.

Nilai-nilai tersebut terinternalisasi ngelalui aktipitas budaya, termasuk ritual rik upacara adat.

Moral ngerupako ajaran ngenai helau rik burukni perbuatan rik perilaku manusiya sai muncul sebagai akibat anjak interaksi antarindipidu lom kehurikan sosial (Destiani, 2015). Moral ngejadi acuan sai harus dimiliki setiap manusiya supaya mampu ngejalani kehurikan sehani-hani jama helau sebab seunyin peristiwa sosial mak terlepas anjak perilaku manusiya ina tenggalan. Setiap tindakan rik perbuatan sai dilakuko seseorang sangat bugantung pada moral sai dimilikini, terutama lom upaya ngeperoleh penilaian rik pengakuan positif di lingkungan sosial. Ulah sebab ina, moral rik perilaku ngerupako rua hal sai mak dapok dipisahko lom kehurikan bumasyarakat, ulah keruani saling berkaitan lom ngebentuk sikap rik tindakan independu di hadapan orang barih.

Lom konteks kebudayaan lokal, nilai moral umumni mak disampaiko ngelalui pendidikan pormal, ngelainko diwarisko secara turun-temurun ngelalui tradisi, adat istiadat, rik berbagai praktik sosial sai hurik rik bukembang lom masyarakat. Tradisi ngejadi sarana sai epektip lom nanamko nilai moral ulah nilai-nilai tersebut disampaiko ngelalui pengalaman nyata, pemaknaan terhadap simbol-simbol budaya, rik keterlibatan bersama seunyin anggota masyarakat lom setiap tahapan pelaksanaanni, sehingga nilai moral mak hanya dipahami secara teoritis, kidang munih diinternalisasi rik diterapko lom kehurikan sehani-hani.

Dapok disimpulko bahwa moral ngerupako suwatu sistem sai ngatur seseorang seharusni busikap rik ngejalani kehurikan secara helau sebagai manusiya. Moral tercermin lom aturan-aturan hurik bumasyarakat sai diwujudko lom berbagai bentuk kebiasaan, seperti tradisi, peraturan, nasihat, perintah, rik larangan. Nilai rik moral memang ngemik pengertian sai bubida, namun waktu keruani dipaduko ngejadi nilai moral, maknani ngerujuk pada nilai-nilai sai berkaitan jama kesusilaan rik budi pekerti, rik hubungan sai erat antara manusiya jama sesama rik makhluk ciptaan Tuhan. Ngelalui nilai moral

sinjilah manusiya dibentuk agar mampu ngebedako perbuatan sai helau rik perbuatan sai buruk lom kehurikan sosial (Salsabila rik Rondli, 2024).

Kebudayaan Lampung iyulah salah sai kekayaan budaya Indonesia sai ngemik ciri unik, terutama lom berbagai tradisi rik upacara adat sai pagun dipraktikko hingga hani sinji. Salah sai tradisi sai pagun di lakuko masarakat *saibatin* iyulah tradisi *Ngebuyu*, Tradisi *Ngebuyu* dilakuko ulah suku *Saibatin* Lappung guwai nyambut kelahiran bayi. Tradisi sinji berarti "ngebumiko" atau ngenalko bayi baru lahir kepada lingkunganni sebagai cara guwai nunjukko rasa sukur atas anugerah seorang anak. Tradisi *Ngebuyu* biasani dilakuko di Desa Palembang, Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan, setelah bayi berusia 9 hani. sinji ulah bayi mak dapok dibawa keluar lamban sampai usiani sekitar 9 hani.

Dimulai jama pembawa acara ngusung bayi keluar anjak pintu depan lamban. Keluarga kemudian ngeniko sambutan singkat guwai ngeperkenalko gelar rik ngumumko kelahiran bayi kepada ulun-ulun sai hadir. Selanjutni, ibu atau keluarga sai lebih tuha akan ngusung campuran uang logam, uang kertas, kemiri, rik beras kuning anjak baskom. Para hadirin, terutama sanak-sanak, akan nyambutni jama gembira sebagai tanda berbagi rejeki rik berkah. Nilai-nilai, simbol, identitas, rik status sosial *ngebuyu* lebih anjak sekadar proses persalinan (Lestari, dkk., 2022),

Tradisi *Ngebuyu* nawarko cara sai bubida guwai ngemahami praktik budaya nyebarko rik ngelestariko prinsip moral. Lom ritual *Ngebuyu*, mulai anjak beras kuning sai ngelambangko kemakmuran rik saling tolong menolong, kemiling sai ngelambangko kebijaksanaan, uang sai ngelambangko rezeki rik kepedulian ekonomi, rik permen sai ngelambangko kebahagiaan rik kenikmatan hurik, ngemik makna pilosopis sai terkait jama nilai-nilai penting lom kehurikan masarakat. Kompleksitas simbolik sinji nunjukko bahwa tradisi *Ngebuyu* iyulah sistem komunikasi budaya sai epektip sai dapok nyebarko pesan moral ke seluruh masarakat. Budasarko ciri-ciri rik praktik budaya *Ngebuyu* lom masarakat *Saibatin*, ada pupira nilai moral sai menarik guwai

dipelajari lebih lanjut. Nilai-nilai sinji ngemik relepansi budaya rik historis sai signipikan, rik tiyan munih tampak sangat cocok guwai diterapko lom pendidikan karakter kontemporer (Lestari dkk., 2022).

Tradisi Ngebuyu mak hanya bupungsi sebagai upacara adat guwai nyambut kelahiran seorang bayi, kidang munih jadi sarana sai secara alami nanamko nilai-nilai moral lom kehurikan masarakat. Setiap rangkaian kegiatan, simbol, rik tahapan lom tradisi sinji ngandung makna sai cerminko nilai-nilai luhur sai dijunjung ulah masarakat Saibatin. Contohni, doa rik ungkapan sukur lom prosesi nunjukko sikap religius, sementara kerja jama lom ngepersiapko acara gambarko nilai kebersamaan, saling peduli, ril semangat gotong royong.

Pelaksanaan tradisi sinji ngelibatko berbagai lapisan masarakat, mulai anjak pemangku adat hingga keluarga rik kerabat, sehingga ngecerminkan watni solidaritas rik rasa kekeluargaan sai kuwat. Simbol-simbol seperti biyas kuning, kemiling, rik uang munih ngandung pesan moral tentang harapan, kebaikan, rik kesejahteraan. Nilai moral lom tradisi Ngebuyu mak disampaiko secara langsung, kidang diwarisko ngelalui kebiasaan budaya sai terus dilestariko anjak generasi ke generasi (Nurdin rik Jesica, 2018).

Tradisi *Ngebuyu* menarik guwai diteliti ulah ngandung bugegoh nilai budaya rik ajaran moral sai tetap relepan guwai kehurikan masarakat masa kini. Lom arus modernisasi sai semakin kuwat, tradisi semacam sinji risok kali mulai terlupako, padahal delomni tersimpan kearipan lokal sai mampu ngeperkuat identitas masarakat serta ngebentuk karakter generasi muda. Ngelalui penelitian terhadap tradisi sinji, dapok terliyak masarakat Lapping Saibatin ngepertahanko rik ngewarisko nilai-nilai luhur tiyan anjak masa ke masa. Selain ina, tradisi Ngebuyu ngemik susunan ritual sai khas rik penuh makna, sehingga layak dikaji anjak perspektip budaya, sosial, maupun pendidikan. Tradisi sinji mak hanya bupungsi sebagai seremonial kelahiran, kidang munih ngandung nilai moral sai dapok dimanfaatko lom proses pembelajaran di sekula, khususni lom mata pelajaran Bahasa Lampung. Tradisi Ngebuyu

ngemik potensi balak sebagai sumber belajar sai redik jama kehurikan siswa rik dapok nguatko pendidikan karakter seperti pada masarakat saibatin.

Masarakat adat *Saibatin* iyulah salah sai anjak rua kelompok balak masarakat adat Lampung sai ngemik peran penting lom struktur sosial rik budaya. *Saibatin*, sai buasal anjak kata "*Sabatin*", sai berarti "sai ngemik batin" atau "sai ngemik kekuasaan spiritual rik temporal," nunjukko ciri-ciri kepemimpinan unik lom sistem budaya tiyan. Masarakat *Saibatin* tinggal di Lampung Selatan, sebagian Lampung Timur rik beberapa wilayah pantai. Tiyan ngemik struktur sosial sai lebih egaliter dibandingko jama masarakat adat *Pepadun* (Suwarno dkk., 2022).

Masarakat adat *Saibatin* ngemik sistem kepemimpinan sai dipimpin oleh seorang "*Penyimbang*" sai bupungsi sebagai pemimpin tertinggi lom struktur adat. Sistem kepemimpinan sinji butahan anjak generasi ke generasi rik ngemik legitimasi sai kuwat guwai ngatur kehurikan sosial, ekonomi, rik spiritual masarakat. *Penyimbang* mak hanya mimpin pemerintahan, kidang munih ngejaga tradisi, nyelesaiko perselisihan, rik ngejadi guru spiritual sai nyatuko ulun-ulun jama nilai-nilai luhur nenek moyang. Struktur kepemimpinan *Saibatin* sinji mirip jama demokrasi tradisional sai ngutamako musyawarah rik mupakat lom pengambilan keputusan (Suwarno dkk., 2021).

Masarakat adat *Saibatin* munih bupungsi sebagai penjaga sai ngejaga tradisi rik nilai-nilai luhur lom pelestarian budaya Lampung. Ngelalui bubagai praktik adat, ritual, rik aktipitas komunal, tiyan ngemik sistem pendidikan informal sai buhasil ngemik pengetahuan budaya guwai generasi muda. Tradisi *Ngebuyu* sai ngejadi topik diskusi sinji iyulah salahsai contoh nyata masarakat *Saibatin* ngepertahanko nilai-nilai moral ngelalui praktik budaya sai signipikan rik epektip lom kehurikan sehani-hani tiyan (Suwarno dkk., 2021).

Penelitian terhadap tradisi sinji munih berperan penting lom ngejaga kelestarian budaya daerah. Di tengah perubahan sosial sai begitu cepat, generasi muda ngebutuhko pemahaman terhadap tradisi leluhur agar mak kehilangan jati diri budaya. Oleh sebab ina, pengkajian terhadap tradisi

Ngebuyu dapok ngemik kontribusi terhadap upaya pelestarian budaya sekaligus ngehadirko pemahaman baru tentang hubungan antara budaya, nilai moral, rik dunia pendidikan.

Penelitian tentang nilai moral telah nayah dikaji jama berbagai pokus sai bubida. Pertama, penelitian dilakuko ulih (Hariandi dkk., 2023) sai ngekaji tentang Nilai-Nilai Moral terkandung lom tradisi Arakan Sahur Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian sinji dilakuko pada tahun 2023 rik ngehasilko simpulan tentang Nilai-Nilai Moral terkandung lom tradisi Arakan Sahur Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai berikut: bahwa tradisi Sahur Arakan sai telah wat anjak jaman nenek moyang rik pagun dipraktikko hingga saat sinji ngandung prinsip-prinsip moral. Nilai Religius, Nilai Sosial, Nilai Budaya, Nilai Pendidikan, rik Nilai Budaya iyulah empat nilai moral. Kerua, penelitian dilakuko ulih Syaifatul Jannah (Jannah, 2023) sai ngekaji tentang Nilai Moral lom Tradisi Asapuan sebagai Potret Kerukunan Masarakat. Penelitian sinji dilakuko pada tahun 2023 rik ngehasilko simpulan tentang Nilai Moral lom Tradisi Asapuan sebagai Potret Kerukunan masarakat sebagai berikut: bahwa terdapok siwa nilai moral sai dikaji yakdo ngehormati, ngehargai, disiplin, ngejalin silatrrahmi, sopan rik santun, patuh, kasih sayang, bijaksana, rik hidup rukun. Ketelu, penelitian dilakukan ulih (Ningrud dkk., 2023) sai ngekaji tentang Kajian Nilai Moral lom Tradisi Seblang Olehsari, Penelitian sinji dilakuko pada tahun 2023 rik ngehasilko simpulan tentang Kajian Nilai Moral lom Tradisi Seblang Olehsari nayah nilai-nilai moral sai dapok diakuk rik diimplementasiko ulih masarakat luar sai sekedar hanya ngeliyak tradisi.

Penelitian sinji bubida anjak penelitian semakkungni, terutama lom hal objek sai di teliti. Penelitian-penelitian sebelumni pokus pada objek seperti tradisi Arakan Sahur, Tradisi Asapuan, rik Tradisi Seblang Olehsari. Sementara pada penelitian sinji akan neliti Tradisi *Ngebuyu* di desa Palembang. Penelitian sinji akan ngegunako pendekatan nilai moral guwai nganalisis Tradisi *Ngebuyu* sai nantini akan di implikasiko pada pembelajaran Bahasa Lampung di jenjang SMA.

Salah satu nilai yang paling menonjol adalah nilai solidaritas sosial, yang tercermin dalam praktik komunal masyarakat yang menyambut bayi dengan bantuan material dan spiritual. Tradisi saweran *Ngebuyu* menunjukkan masyarakat *Saibatin* bertindak secara kolektif untuk membangun jaringan dukungan sosial yang kuat (Risma Margaretha Sinaga dkk., 2021). Nilai-nilai spiritualitas yang terkandung dalam dimensi ritual ini menunjukkan kekuatan dan kehurukan manusia. Dalam tradisi *Ngebuyu*, nilai kebersamaan ditunjukkan dalam pelaksanaannya yang melibatkan seluruh keluarga dan tetangga sekitar.

Dalam kehidupan sehari-hari, suku *Saibatin* Lampung mempertahankan adat istiadat yang dilaksanakan dalam berbagai ritual dan upacara yang menunjukkan identitas suku tersebut. Menurut penguasa adat *Saibatin*, yang didasarkan pada asas *Sakay-Sambayan*, semua harus senang saling membantu dan bekerja sama dalam persaudaraan dan hubungan keluarga. Masyarakat menggunakan tradisi *Ngebuyu* sebagai media praktis untuk mempererat solidaritas sosial, masalah bersama dapat diselesaikan bersama. Masyarakat melakukan ritual *Ngebuyu*, yang diikuti oleh seluruh masyarakat, yang mengucap doa, membantu dalam persiapan, berdoa bersama untuk keselamatan sang anak.

Penelitian tentang tradisi *Ngebuyu* sangat penting untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai ini tidak hanya relevan dalam konteks budaya lokal yang mungkin memiliki makna yang dapat dipelajari oleh masyarakat modern. Oleh karena itu, tradisi *Ngebuyu* harus dipelajari lebih lanjut untuk mengetahui nilai moral yang dapat digunakan sebagai contoh dalam pembentukan karakter dan pendidikan moral di era modern. Nilai moral gotong royong yang terkandung dalam tradisi *Ngebuyu* sangat relevan dengan pembelajaran bahasa Lampung di sekolah menengah atas (SMA) yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya solidaritas sosial dan kebersamaan. Nilai-nilai ini dapat dikaitkan dengan belajar bahasa Lampung melalui diskusi kelompok, kerja sama dalam proyek budaya, dan aktivitas kolaboratif lainnya. Siswa dapat mengembangkan karakter gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Lampung yang memahami makna simbolis tradisi *Ngebuyu* (Nurcahyono dkk., 2025).

Nilai moral tradisi *Ngebuyu* ngemik hubungan sai signipikan jama pembelajaran bahasa Lampung di sekolah menengah atas (SMA) ulah sangat penting guwai ngebentuk karakter siswa, ngejaga budaya lokal, rik nyediako pembelajaran sai relepan. Jama ngekuhukko tradisi *Ngebuyu* ke lom kurikulum bahasa Lampung, sinji dapok bupungsi sebagai jembatan antara kebutuhan pendidikan kontemporer rik warisan budaya leluhur. sinji akan ngemungkinko siswa mak hanya nguasai bahasa Lampung secara teknis kidang munih ngemahami nilai-nilai luhur sai terkandung delomni. Oleh sebab ina, belajar bahasa Lampung mak hanya ngajarko bahasa baru, kidang munih ngebantu generasi muda Lampung ngebangun karakter rik identitas budaya sai kuat. Pendidikan berbasis adat mak akan ngelepasko diri anjak prinsip bahwa manusia iyulah faktor utama, sehingga manusiya harus selalu jadi subjek rik tujuan lom setiap langkah rik upaya perubahan. Oleh sebab ina, strategi pendidikan sai berbasis budaya dapok jadi pilihan sai tepat (Budiwibowo, 2016).

Desa Palembang dipilih sebagai lokasi penelitian tradisi *Ngebuyu* ulah masarakatni pagun ngelestariko rik ngejalanko tradisi *Ngebuyu* secara bukesinambungan sesuai jama ketentuan adat sai diwarisko oleh para leluhur. masarakat setempat nunjukko komitmen sai tinggi lom ngejaga nilai-nilai budaya Saibatin sehingga tradisi *Ngebuyu* mak sekadar dipandang sebagai upacara adat, ngelainko telah ngejadi bagian anjak kehurikan sosial sehani-hani. Peran tokoh adat sai pagun aktip lom ngeniko bimbingan serta pengawasan terhadap pelaksanaan tradisi tersebut ngejadiko Desa Palembang sebagai lokasi sai tepat rik representatif guwai menelaah makna, tahapan pelaksanaan, serta nilai-nilai moral sai terkandung lom tradisi *Ngebuyu* secara mendelom rik autentik.

Hal sinji sejalan jama hasil observasi sai radu dilakuko di Desa Palembang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

Ucapan doa petuah saat ngemandikan bayi: “*Bismillahirrahim, sanak sinji dibumiko, dikenalko jama bumi kelahehani...*”

Data (Dt-02/TN/Prs/NM) nunjukko nilai keagamaan ulah prosesi tradisi Ngebuyu diawali jama penyebutan nama Allah (*Bismillahirrahmanirrahim*) sai bermakna sebagai bentuk penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penyebutan nama Allah pada awal prosesi ngecerminko keyakinan religius masarakat Saibatin bahwa setiap tahapan kehurikan, termasuk kelahiran rik penyambutan bayi, berada di bah kehendak rik kuasa Tuhan. Selain ina, pembacaan doa tersebut ngejadi sarana permohonan keselamatan, kesehatan, rik keberkahan guwai bayi, keluarga, serta seunyin rangkaian prosesi Ngebuyu agar bujalan jama lancar rik terhindar anjak hal-hal sai mak diinginko.

Dapok disimpulko bahwa penelityan ngenai nilai moral lom tradisi *Ngebuyu* layak rik penting guwai dilakuko ulah tradisi sinji ngemuat kearipan lokal sai kaya akan ajaran moral, sosial, religius, rik budaya sai tetop relepan jama kehurikan masarakat saat sinji. Tradisi *Ngebuyu* mak semata-mata buperan sebagai ritual adat lom nyambut kelahiran bayi, kidang munih ngejadi sarana pewarisan nilai-nilai moral seperti gotong royong, solidaritas sosial, religiusitas, rasa syukur, kepedulian, rik kebersamaan sai tertanam ngelalui praktik budaya.

Di tengah derasni arus modernisasi sai bupotensi ngegerus tradisi lokal, kajian ilmiah terhadap tradisi sinji ngemik peran strategis lom ngedukung pelestarian budaya Saibatin sekaligus ngeperkuat identitas masarakat Lampung. Selain ina, temuan penelitian sinji relepan guwai dunia pendidikan, khususni sebagai sumber pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMA sai ngintegrasiko budaya lokal rik pendidikan karakter. Ulah sebab ina, penelityan tentang tradisi *Ngebuyu* mak hanya ngeniko kontribusi akademis, kidang munih manfaat nyata lom pelestarian budaya, pembentukan karakter generasi muda, serta penguatan keterkaitan antara budaya, nilai moral, rik pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

Budasarko latar belakang sai radu dikemukakan, rumusan masalah lom penelitiyan sinji sebagai berikut.

1. Gohpa nilai-nilai moral sai terkandung lom Tradisi *Ngebuyu* masarakat *Saibatin* Desa Palembapang?
2. Gohpa implikasi nilai-nilai Moral Tradisi *Ngebuyu* tihadop pembelajaran Bahasa Lampung di SMA?

1.3 Tujuan Penelitiyan

Budasarko rumusan masalah sai radu dipaparko, tujuwan sai akan dicapai lom penelitiyan sinji sebagai berikut.

1. Ngedeskripsiko nilai-nilai moral sai terkandung lom Tradisi *Ngebuyu* masarakat *Saibatin*
2. Ngimplikasiko nilai-nilai moral Tradisi *Ngebuyu* lom pembelajaran Bahasa Lampung di SMA

1.3 Manfaat Penelitiyan

Tentuni penelitiyan sinji diharapko ngejadi landasan guwai pengembangan kebijakan pendidikan sai lebih epektip, khususni di tingkat sekolah Menengah Atas (SMA). Hasil temuan lom penelitiyan sinji diharapko dapok ngeniko masukan rik manfaat sai relepan guwai bubagai pihak terkait:

a. Manfaat Teoritis

Penelitiyan sinji diharapko bahwa penelitiyan sinji akan ngeniko kontribusi teoritis ke bidang pendidikan karakter atau moral jama nunjukko kearipan lokal rik nilai-nilai luhur sai terkandung lom tradisi dapok bupungsi sebagai sumber penting lom pembentukan karakter generasi muda.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pendidik

Penelitiyan sinji ngeni ide guwai ngembangko materi ajar Bahasa Lampung sai lebih sesuai jama budaya lokal sai ngandung nilai moral rik

nawarko metode pendidikan sai dapok ngegabungko prinsip-prinsip moral anjak tradisi, sehingga pendidikan mak hanya bupusat pada aspek bahasa kidang munih pada pembentukan karakter siswa.

2. Guwai Peserta Didik

Penelitian sinji ngeniko manpaat guwai peserta didik lom ngeperluas pemahaman serta numbuhko apresiasi terhadap budaya lokal Lampung, khususni tradisi *Ngebuyu* sai bukembang lom masarakat Saibatin. Ngelalui penelitian sinji, peserta didik dapok ngemahami rik ngehayati nilai-nilai moral sai terkandung delomni, seperti nilai religius, semangat gotong royong, kebersamaan, kepedulian sosial, rik rasa tanggung jawab. Selain ina, temuan penelitian sinji dapok dijadike sebagai sumber pembelajaran berbasis kearifan lokal sai buperan lom pembentukan karakter serta ngeperkaya kegiatan pembelajaran di lingkungan sekula.

c. Guwai Pembaca

Penelitian sinji ngebantu nanamko nilai-nilai etika rik sipat mulia ngelalui budaya sai redik jama tiyan rik nanamko rasa bangga rik cinta terhadap bahasa rik budaya Lampung.

d. Guwai Peneliti barih

Penelitian sinji dapok digunako sebagai dasar atau reperensi awal guwai peneliti barih sai haga ngelakuko penelitian lebih lanjut tentang tradisi lokal, prinsip moral, rik dampak tiyan pada pembelajaran bahasa lokal lom berbagai konteks.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Subjek utama penelitian ini adalah nilai moral dan tradisi *ngebuyu* di Desa Palembang, Kalianda, Lampung Selatan. Objek penelitian ini adalah tradisi *ngebuyu* di desa Palembang, Kalianda, Lampung Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi nilai moral yang dapat diterapkan, subjek pendukung yang terkait dengan implikasi pembelajaran adalah guru Bahasa Lampung dan siswa di salah satu atau beberapa SMA di wilayah Lampung Selatan yang relevan.

II. TINJAWAN PUSTAKA

2.1 Pendekatan Etnograpi

Pendekatan etnograpi iyulah metode penelitian kualitatif sai bertujuan guwai ngeperoleh pemahaman ngedelom tentang budaya suatu masarakat ngelalui pengamatan langsung rik keterlibatan peneliti di lapangan. Pendekatan sinji bupokus pada kajian nilai, norma, tradisi, bahasa, rik bubagai praktik sosial sai tumbuh rik bukembang lom suatu masarakat. lom studi kebudayaan, etnograpi berperan ngebantu peneliti ngegali makna simbolik sai terkandung lom ritual, adat istiadat, rik kebiasaan sai diwarisko secara turun-temurun. Ngelalui teknik obserpasi rik wawancara ngedelom, dapok ngeliyak budaya anjak perspektip masarakat setempat sappai ngehasilkan uraian sai seunyin rik sesuai jama konteks kehurikan tiyan.

2.2 Pengertian Tradisi

Tradisi iyulah kumpulan kebiasaan, nilai, norma, rik kepercayaan sai diwarisko anjak generasi ke generasi lom suatu masarakat atau budaya. Tradisi munih dapok didefinisiko sebagai seunyin sesuatu sai diwarisko anjak generasi semakkungni ke generasi ganta sinji. Tradisi sinji ngebantu ngehubungko jaman timbai rik jaman ganta, ngeni makna guwai kehurikan jelema rik masyarakat. Tradisi ngecakup pepira aspek sai nihan bubida anjak kehurikan jelema, seperti ritual rik upacara sai ngemik makna simbolis rik risok diadakan haguk peristiwa penting seperti pernikahan, kelahiran, rik perayaan keagamaan (Sudirana, 2019).

Upacara sinji mak hanya dilakuko guwai ngerayako peristiwa sina, kidang munih dimaksudko guwai ningkatko rasa solidaritas rik kebersamaan diantara anggota masyarakat. Tradisi munih ngecakup nilai-nilai moral sai ngarahko perilaku seseorang lom hubunganni jama ulun barih. Pandangan dunia rik filosofi hurik suatu masarakat risok tercermin lom nilai-nilai sinji, sai dapok ngepengaruhi cara tiyan ngeguwai keputusan rik ngejalani kehurikan sehari-hari (Saputra dkk., 2024).

Selain sina, cerita rik legenda sai diturunko secara lisan atau tertulis ngerupako komponen penting anjak tradisi. Kisah-kisah sinji risok ngandung pelajaran hurik rik prinsip sai dapok digunako setiap hari. Selain sina, kebiasaan sehari-hari, seperti ngonsumsi makanan rik nyajikanni, ngebedako kelompok sai anjak sai lain. Misalni, makanan tradisional ngerupako simbol identitas budaya rik cara guwai ngerayako warisan leluhur selain ngejadi sumber nutrisi. Tradisi berfungsi guwai ngeperkuat hubungan sosial di masyarakat, ngeni rasa identitas sai kuat, rik ngejaga warisan budaya tetap wat. Tradisi ngebantu anggota masarakat ngerasa lebih redik sai sama lain rik ngeguwai tiyan ngerasa bagian anjak sesuatu sai lebih balak. Tradisi, gohpa munih dinamis, yakdo dapok berubah rik buadaptasi seiring jama kemajuan zaman rik perubahan masyarakat. Jama ngelakukan proses sinji, tradisi dapok tetap relevan rik dapok diterima ulih generasi berikutni sambil ngepertahanko warisan rik asal-usulni. Jadi, tradisi layin hanya praktik statis, ina iyulah bagian anjak proses evolusi budaya sai berkelanjutan (Masniar dkk., 2025).

2.3 Konsep Nilai Moral

Salah sai pondasi utama lom kehurikan manusia iyulah konsep nilai moral, sai ngatur seseorang berperilaku rik bertindak lom interaksi tiyan jama orang lain rik lingkungannya. Nilai moral iyulah norma sai nentuko api sai dianggap baik atau buruk, benar atau salah lom hal moral rik etika. Secara filosofis, nilai moral mak hanya bersifat universal, kidang munih kontekstual. Nilai moral universal lom arti bahwa prinsip-prinsip dasar seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, rik penghormatan terhadap kehurikan dapok ditemukan di berbagai budaya rik peradaban manusia (Kosasih, 2015).

Nilai moral munih bersifat kontekstual karena cara tiyan diungkapkan rik digunako lom masarakat tertentu dapok berubah tergantung pada agama, budaya, rik kondisi sosialni. Nilai moral bubida anjak nilai-nilai barih ulah ngemik pepira fitur penting. Pertama, nilai moral bersifat normatif, yakdo ngeni panduan ngenai seseorang seharusnya berperilaku. Kerua, nilai moral ngemik aspek emosional sai kuat, ulah tiyan risok nimbulko perasaan bersalah, liom, atau penyesalan. Ketelu, nilai moral biasani absolut lom suatu konteks, kidang tiyan dapok berubah menurut situasi. Nilai moral ngebantu jelema ngeguwai pilihan moral lom pepira situasi. Nilai-nilai sinji mak hanya ngontrol jelema berinteraksi sai sama lain, kidang munih ngebentuk identitas moral seseorang rik cara tiyan ngeliyak diri tiyan lom kaitanni jama standar kebaikan sai tiyan percaya (Astuti dkk., 2022).

Pendidikan formal rik informal, sosialisasi keluarga, pengaruh teman sebaya, rik pengalaman hurik iyulah pepira cara nilai moral internalisasi. lom masarakat tradisional, cerita rakyat, ritual keagamaan, rik praktik budaya sai radu diwarisko anjak nenek moyang biasani ngerupako cara sai paling sering. Perkembangan moral seseorang seringkali berkorelasi jama perkembangan kognitifnya, ulah nilai moral ngemerluko kemampuan guwai ngelakuko pertimbangan etis sai kompleks, ngemahami efek anjak tindakan tertentu tihadop ulun barih, rik ngemahami tindakan sina berdampak haguk ulun barih. Jama globalisasi, pluralisme budaya, rik transformasi sosial sai geluk, konsep nilai moral ngehadapi tantangan baru di era modern. Nilai-nilai baru sai muncul anjak pergeseran budaya rik kemajuan teknologi sering kali bersaing jama nilai-nilai tradisional. sinji nyebabko dilema moral. Kenyin nilai-nilai moral tradisional tetap relevan saat sinji, tiyan mestei diubah rik diinterpretasiko kembali (Siregar dkk., 2024).

Nilai moral nihan penting guwai ngebentuk masarakat rik ngejaga keharmonisan serta nyiptako tatanan sai adil. Nilai moral ngebantu jelema anjak latar belakang sai bubida hurik jejama jama damai. Lamun mawat nilai moral sai disepakati jejama, masarakat akan hancur rik konflik. Secara praktis, nilai moral munih berfungsi sebagai dasar guwai sistem hukum rik peraturan

sosial. Kipak hukum rik moral mak selalu gegoh, nilai-nilai moral risok berfungsi sebagai dasar rik alasan guwai pepira aturan rik norma sai berlaku di masyarakat. Ulih sebab sina, nilai moral memengaruhi mak hanya individu kidang munih sistem institusional rik kebijakan publik. Konsep tanggung jawab rik akuntabilitas terkait erat jama konsep nilai moral. Tiyan sai ngemik nilai moral sai kuat cenderung ngerasa bertanggung jawab mak hanya tihadop diri tiyan sayan, kidang munih tihadop kesejahteraan masarakat rik lingkungan. Hal sinji ngeguwai tiyan ngerasa butanggung jawab moral guwai ngelakuko hal-hal sai wawai guwai masarakat rik ngehindari ngelakuko hal-hal sai dapok ngerugiko ulun barih (Yusuf, 2016).

2.4 Pengertian Nilai Moral

Menurut (Burhan Nurgiyantoro, 2012) lom bukuni “Teori Pengkajian Fiksi” Nilai Moral ngerupako salah sai jenis nilai sai disampaiko liwat tokoh, peristiwa, rik konflik lom cerita fiksi iyulah nilai moral. Nilai moral ngecakup pelajaran ngenai baik rik buruk, etika berperilaku, rik pertimbangan moral sai dapok digunako ulih pembaca sebagai pedoman hurik. Nilai moral iyulah standar atau prinsip dasar sai berfungsi sebagai pedoman guwai ngenentuko api sai benar rik salah, baik rik buruk lom perilaku rik tindakan manusia. Moral iyulah ukuran baik buruk jelema, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, rik warga negara. Sedangko pendidikan moral iyulah pendidikan guwai ngejadiko anak manusia bermoral baik rik manusiawi.

Menurut (Sibarani, 2012) nilai moral ngerupako unsur anjak kearifan lokal sai berisi ajaran, pedoman, serta prinsip-prinsip perilaku sai dinilai baik, benar, rik layak oleh suatu masyarakat. Nilai moral tampak lom tradisi, adat istiadat, rik praktik budaya sai diwariskan antar generasi serta berperan lom membentuk karakter, nyiptako keharmonisan sosial, rik ngeperkuat identitas budaya masarakat. Sibarani munih ngjelasko bahwa nilai moral mak hanya bupungsi sebagai aturan sai ngarahko tindakan manusia, kidang munih ngandung pesan etis rik tuntunan hidup seperti semangat gotong royong, sikap tenggang rasa, religiusitas, penghormatan tihadop orang tua, rik rasa syukur. Nilai-nilai ina terinternalisasi ngelalui aktipitas budaya, termasuk ritual rik upacara adat.

Nilai moral berfungsi sebagai kompas internal sai ngebantu jelema lom ngeguwai keputusan rik ngenilai tindakan tiyan tenggalan rik tindakan ulun barih. Nilai-nilai sinji iyulah konsep abstrak sai ngemik potensi guwai mengaruhi pemikiran, perasaan, rik tindakan seseorang. Nilai-nilai sinji mak dapok diimplementasiko secara konkret lom bentuk nilai sai nyata. Nilai-nilai moral diinternalisasi ngelalui proses sosialisasi sai panjang, dimulai lom keluarga rik diperkuat ulih pendidikan formal, ajaran agama, interaksi sosial, rik pengalaman sehari-hari. Wat nilai-nilai moral sai unik guwai setiap budaya rik masarakat, kidang wat pupira nilai sai dianggap universal, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, rik penghargaan terhadap kehurikan (N. Febrianti rik Dewi, 2021).

Nilai-nilai sinji ngecakup ajaran tentang api sai baik rik api sai buruk, atau benar rik salah. Pelajaran sinji biasani disampaiko secara mak langsung atau tersirat lom cerita. Diharapko bahwa api sai dilakuko atau dikatako tokoh akan ngusung pesan moral guwai pembaca. Ulih sebab ina, moral mak dijelasko secara eksplisit sebalikni, pembaca harus ngemahami seradu ngemahami secara unyin cerita.

Salah sai pungsi utama nilai moral iyulah guwai ngeni manusia arah rik makna, ngebantu nyiptako keteraturan sosial, rik memfasilitasi kehurikan jejama sai harmonis. Seseorang akan ngalami kepuasan batin rik ketenangan hati nurani ketika tiyan butindak gegoh jama nilai moral sai tiyan anut sebalikni, ketika tiyan ngelanggar nilai moral sina, tiyan haga ngalami perasaan bersalah atau penyesalan. Nilai moral munih bukontribusi pada pembentukan norma sosial rik hukum di masarakat, sai nyiptako kehurikan sai beradab rik bukeadilan. Ngeni stabilitas emosional rik psikologis munih ngerupako pungsi nilai moral guwai indipidu. Seseorang haga ngalami ketenangan batin, harga diri sai positif, rik kepuasan hurik sai ngedelom ketika tiyan butindak gegoh jama prinsip-prinsip moral sai dianutni.

Nilai moral munih nulung jelema ngejadei pribadi sai lebih helau. Nilai moral buguna lom hubungan interpersonal ulah ngebantu individu ngebangun kepercayaan ulun barih. Nilai moral munih bupungsi sebagai dasar guwai

ngebangun hubungan sai kuat rik tulus (Dian Ibung, 2013). Lom karya sastra, sikap rik tindakan karakter ngenunjukko nilai moral. Nilai-nilai sinji ngecakup ajaran ngenai api sai baik rik api sai buruk, atau benar rik salah. Pelajaran sinji biasani disampaiko secara mak langsung atau tersirat lom cerita. Diharapko bahwa api sai dilakuko atau dicawako tokoh haga ngusung pesan moral guwai pembaca. Ulih sebab sina, moral mak dijelasko secara eksplisit sebalikni, pembaca mestei ngemahami seradu ngemahami secara unyin cerita.

Pungsi nilai moral nihan penting lom kehurikan jelema, baik secara individual maupun sosial. Nilai moral nulung individu nemuko jalan rik tujuwan lom hurik, ngebentuk identitas rik integritas diri, rik ngeni ketenangan batin ketika tiyan hurik gegoh jama prinsip-prinsip sai tiyan percayai. Nilai moral nulung masarakat bersatu, nyiptako keteraturan, rik ngefasilitasi kehurikan jejama sai harmonis rik berkeadilan. Nilai moral ngehadapi nayah tantangan saat dunia modern berkembang, seperti globalisasi, kemajuan teknologi, rik transformasi sosial sai geluk. Sinji ngebutuhko kemampuan guwai ngepertahanko prinsip moral tradisional tanpa kehilangan nilai dasar tiyan. Pendidikan nilai moral ngejadei nihan penting guwai nulung generasi muda ngeminjak karakter sai kuat rik mampu ngehadapi kompleksitas kehurikan modern. Nilai moral pagun ngejadei fondasi abadi guwai ngewujudko kehurikan sai bermakna, baik secara pribadi maupun kolektif, rik guwai ngembangko peradaban manusia sai lebih adil rik lebih wawai.

2.5 Jenis Nilai Moral

Nilai moral buperan sebagai pedoman utama sai ngebimbing sikap rik perilaku individu lom kehurikan bumasyarakat. Nilai-nilai sina tampak lom sikap saling ngehargai, kejujuran, rasa tanggung jawab, kepedulian tihadop sesama, serta kepatuhan pada norma rik adat sai berlaku. Lom kehurikan sosial rik budaya, nilai moral ngejadei dasar guwai nyiptako keharmonisan, ngeperkuat solidaritas, rik numbuhkan rasa kebersamaan diantara anggota masarakat, jama nerapko nilai moral secara bukelanjutan, masarakat dapok

ngebentuk karakter sai berakhlak mulia, beretika, jama ngemik kesadaran guwai ngehormati sesama rik lingkungan sekitarni.

Nilai moral menurut (Sibarani, 2012) ngerupako bagian anjak kearifan lokal sai tumbuh rik berkembang lom kehurikan masarakat jama tercermin lom pepira bentuk praktik budaya rik tradisi. Nilai moral sina dapok dikelompokkan budasarko gotong royong, empati, religius, penghormatan tihadop leluhur rik ulun tuha, doa rik rasa syukur, identitas budaya. Keenam pengelompokan nilai moral sina relevan digunako lom ngekaji tradisi *Ngebuyu* sai dilaksanako ulih masarakat Saibatin di Kalianda ulah tradisi sinji ngandung ajaran moral sai diwarisko secara turun-temurun anjak generasi ke generasi.

2.5.1 Nilai Moral Religius

Nilai religius dapok didepinisiko sebagai sikap rik perilaku sai patuh rik taat lom ngelaksanako ajaran agama sai dianut, serta ngemik toleransi tihadop ibadah agama barih, ngesyukuri unyin pemberian Tuhan, ngemahami unyin jenis pemberian Tuhan, rik hidup rukun jama ulun-ulun anjak agama lain (Ellawati dkk., 2023). Nilai religius iyulah prinsip-prinsip moral sai buasal anjak ajaran agama rik kepercayaan spiritual, rik dianggap sebagai petunjuk atau perintah anjak Tuhan sai ngemik otoritas tertinggi lom kehurikan manusia.

Ciri utama nilai religius iyulah sipatni sai absolut, mak dapok diubah ulih manusia, ulah dianggap buasal anjak sumber sai suci rik sempurna. Ketaatan, keimanan, ketakwaan, kesalehan, ketaatan kepada Tuhan, kasih sayang tihadop sesama, pengampunan, rik kerendahan hati iyulah contoh nilai religius. Nilai-nilai sinji ngatur hubungan manusia jama Tuhan rik alam semesta. Ulah ngelibatko aspek spiritual sai ngedelom, nilai religius ngemik potensi sai sangat balak guwai ngepengaruhi perilaku rik karakter seseorang. Guwai ulun-ulun sai beriman, melanggar nilai religius mak hanya nimbulko konsekuensi sosial atau psikologis, kidang munih konsekuensi spiritual sai bertahan hingga akhirat. Ulah sebab ina, nilai religius seringkali jadi motipasi

sai sangat kuat guwai berbuat baik rik ngehindari perbuatan sai dianggap dosa atau mak bermoral (Hardiansyah rik Mas' odi, 2020).

a. Nilai Keagamaan

Nilai keagamaan lom tradisi *Ngebuyu* teliyak ngelalui pelaksanaan doa-doa syukur rik berbagai rangkaian ritual adat sai ditujuko kepada Tuhan sebagai wujud pengakuan atas karunia kehurikan . Doa-doa sina mak hanya bupungsi sebagai ungkapan rasa syukur atas kelahiran bayi, kidang munih ngemuat permohonan akan keselamatan, kesehatan, serta keberkahan bagi bayi rik keluargani lom ngejalani kehurikan di masa ratong. Pelaksanaan ritual religius sinji dilakuko jama penuh kekhusyukan rik kesadaran spiritual, sai ngecerminko kuatni keimanan masarakat Saibatin tihadop kekuasaan Tuhan sebagai pencipta rik pengatur segala peristiwa kehurikan. Ngelalui pelaksanaan tradisi *Ngebuyu*, nilai keagamaan mak hanya diekspresiko ngelalui doa rik ritual semata, kidang munih ditanamko sebagai pedoman hurik sai ngajarko masarakat guwai selalu bersyukur, berserah diri, rik nyadari bahwa setiap tahapan kehurikan jelema berada lom kehendak Tuhan (Kuliyatun, 2020).

b. Syukur rik Harapan Baik

Rasa syukur rik harapan baik ngerupako nilai utama sai terkandung lom tradisi *Ngebuyu* rik tercermin lom seunyin rangkaian prosesi adat sai dilaksanako ulih masarakat Saibatin. Lom pelaksanaanni, doa-doa dipanjatko sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan atas anugerah kelahiran seorang bayi, sekaligus sebagai permohonan agar bayi sina senantiasa dikenai keselamatan, kesehatan, rik kemudahan lom ngejalani kehurikan. Liwat tradisi *Ngebuyu*, doa rik harapan baik mak hanya berfungsi sebagai bagian anjak ritual adat, kidang munih ngejadei sarana penanaman nilai-nilai positif rik sikap optimis guwai keluarga rik masarakat tihadop masa ratong generasi penerus sai baru lahir (Lestari, dkk., 2022).

2.5.2 Nilai Moral Sosial

Nilai sosial iyulah ukuran rik penilaian relevansi suatu sikap lom kehurikan bermasyarakat. Nilai sinji ngenunjukko sepira kuat hubungan jelema lom masyarakat. lom aktivitas bermasyarakat, nilai sosial nihan nyata (Aisah, 2015). Prinsip-prinsip moral sai ngatur hubungan antar individu lom masarakat jama tujuan guwai nyiptako kehurikan sai harmonis rik sejahtera dikenal sebagai nilai sosial. Nilai-nilai sinji berasal anjak pengalaman kolektif masarakat sai hurik jejama, rik tiyan ngecerminko kesepakatan tentang apa sai dianggap baik guwai kepentingan jejama. Keadilan, toleransi, gotong royong, solidaritas, demokratisasi, penghormatan hak asasi manusia, kesetaraan, rik tanggung jawab sosial iyulah beberapa contoh nilai sosial.

Guwai ngejaga masarakat stabil rik terorganisir, nilai sosial sangat penting. Nilai-nilai sinji ngedorong kerjasama sai saling nguntungko rik mencegah konflik sai dapok ngerusak tatanan sosial. Nilai sosial seperti toleransi rik penghormatan terhadap perbedaan sangat penting lom masarakat sai beragam rik plural. Nilai sosial ngedorong kemajuan masarakat ngelalui semangat kerja sama rik tanggung jawab guwai mencapai tujuan bersama. (Rachman, 2013). Contoh nilai sosial termasuk gotong royong, partisipasi lom musyawarah rik kerukunan sebagai berikut:

a. Gotong Royong

Nilai gotong royong lom tradisi *Ngebuyu* tercermin anjak partisipasi aktif seluruh anggota keluarga rik masarakat sai terlibat lom persiapan hingga pelaksanaan rangkaian upacara adat secara bersama-sama. Setiap individu ngejalanko peran gegoh jama kemampuan rik tanggung jawabni masing-masing, seperti ngebantu nyiapko perlengkapan ritual, ngurus penyediaan rik pengolahan konsumsi, menata lokasi kegiatan, jama turut ngejaga kelancaran prosesi adat. Seunyin aktivitas sina dilakuko secara sukarela tanpa paksaan, sai didasari ulih rasa kebersamaan, kepedulian sosial, rik kesadaran akan tanggung jawab sebagai bagian anjak masyarakat. Ngelalui

penerapan nilai gotong royong sinji, tradisi *Ngebuyu* mak hanya ngejadi pelaksanaan adat, kidang munih berfungsi sebagai sarana guwai ngepererat hubungan sosial antarmasyarakat, memperkuat solidaritas, serta numbuhko kesadaran haga pentingni kerja sama rik sikap saling ngebantu lom kehurikan bermasyarakat (Rostiyati, 2012).

b. Empati

Nilai empati lom tradisi *Ngebuyu* tampak anjak kesediaan masarakat guwai hadir rik berpartisipasi lom seunyin rangkaian pelaksanaan upacara sebagai bentuk kepedulian terhadap keluarga sai baru saja nerima kehadiran anggota keluarga baru. Kehadiran masarakat mak hanya bersifat seremonial, melainko munih diwujudko liwat pepira bentuk perhatian, seperti pemberian dukungan moral, bantuan tenaga selama kegiatan berlangsung, jama kepedulian tihadop kondisi ibu rik bayi, baik secara fisik maupun emosional. Sikap empati sina ngecerminko kuatnya rasa kebersamaan rik solidaritas sosial lom masarakat Saibatin, sai dipa tiap peristiwa kehurikan dipandang sebagai tanggung jawab jejama. Liwat penerapan nilai empati sinji, hubungan sosial antaranggota masarakat terjalin secara harmonis, saling peduli, rik saling ngedukung, sehingga tradisi *Ngebuyu* mak hanya berfungsi sebagai kegiatan adat, kidang munih sebagai sarana guwai ngepererat ikatan sosial lom kehurikan bermasyarakat (Palyanti dkk., 2024).

c. Penghormatan terhadap Leluhur rik orang Tua

Nilai penghormatan terhadap leluhur rik orang tua lom tradisi *Ngebuyu* tampak ngelalui ketaatan masarakat lom ngelaksanako setiap tahapan upacara sesuai jama ketentuan adat sai diwariskan secara turun-temurun. Pelaksanaan tradisi tersebut dilakukan jama ngikuti arahan, petuah, rik bimbingan anjak para tetua adat sai dipandang sebagai pemegang pengetahuan budaya serta penjaga nilai-nilai tradisi leluhur. Sikap taat sinji nunjuknkan watnya penghargaan sai tinggi terhadap norma adat, kebijaksanaan leluhur, serta peran strategis orang tua rik tetua adat lom

ngejaga keberlangsungan tradisi rik ketertiban kehurikan sosial. Ngelalui pelaksanaan tradisi *Ngebuyu*, masarakat Saibatin negaskan pentingnya sikap hormat kepada generasi sebelumnya sebagai dasar lom ngepertahanko identitas budaya rik keharmonisan tatanan sosial lom kehurikan bermasyarakat (Azzahra dkk., 2025).

d. Identitas Budaya

Nilai identitas budaya lom tradisi *Ngebuyu* tercermin ngelalui upaya masarakat Saibatin lom ngejaga rik ngelestariko tradisi tersebut serta ngelibatko generasi muda secara aktif lom setiap pelaksanaanni. Keterlibatan generasi muda lom tradisi *Ngebuyu* jadi sarana pewarisan nilai-nilai moral rik budaya secara berkesinambungan. Ngelalui pelaksanaan tradisi sinji, masarakat Saibatin negaskan jati diri budayani sekaligus ngeperkuat rasa ngemik tihadap warisan budaya lokal di tengah dinamika perubahan sosial rik arus modernisasi (Lestari, dkk., 2022).

e. Partisipasi lom Musyawarah

Partisipasi lom musyawarah nunjukko nilai sosial sai sangat penting lom kehurikan bumasaraka ulah nekanko betapa pentingni guwai setiap ulun guwai terlibat secara aktif lom proses pengambilan keputusan sai bukaitan jama kepentingan jejama. Musyawarah ngemungkinko seunyin anggota kelompok atau masarakat guwai berkumpul, berbicara secara terbuka, rik bertukar pikiran lom suasana sai demokratis rik harmonis. Lom forum musyawarah, seunyin orang tanpa memandang usia, status sosial, atau tingkat pendidikan diberikan hak rik kesempatan sai setara guwai nyampaiko pendapat, usulan, rik kritik secara konstruktif. Tujuan anjak forum musyawarah sinji iyulah guwai ngecapai kesepakatan sai adil rik dapok diterima oleh semua pihak. Proses sinji mak hanya nunjukko semangat demokrasi lokal sai terus berkembang, kidang munih berfungsi sebagai sarana guwai ngajarko karakter sosial di tempat masarakat belajar tentang tanggung jawab jejama, ngehormati pendapat ulun barih, rik ngutamako kepentingan umum anjak pada kepentingan pribadi. Ulah

sebab ina, musyawarah bukan hanya proses pengambilan keputusan ina munih nunjukko prinsip-prinsip seperti keadilan, kebersamaan, toleransi, rik penghargaan terhadap perbedaan pendapat. Nilai-nilai sinji ngemainko peran penting lom ngebangun masarakat sai adil, rukun, rik beradab.

f. Kerukunan

Kerukunan iyulah suatu keadaan hurik sai dipa anggota masarakat ngemik hubungan sai rukun, damai, harmonis, rik penuh keselarasan sai sama lain, dilandasi oleh sikap saling ngehormati, ngehargai, rik ngemahami sai sama lain. Ulah mawat perbedaan, kerukunan iyulah hasil anjak kesadaran jejama guwai hurik berdampingan secara damai anjak pepira latar belakang, termasuk agama, ras, bahasa, budaya, status sosial, pendidikan, rik perspektif hurik. Kerukunan iyulah nilai sosial sai nihan penting guwai dijaga rik dilestariko lom masarakat sai majemuk seperti Indonesia, ulah dengannya konflik dapok dicegah, perbedaan dapok dijembatani, rik kehurikan sosial dapok ngelapah jama lancar. Kerukunan munih nihan penting guwai ngeminjak kehurikan sai aman rik sejahtera ulah mampu ngurangi kemungkinan konflik sosial rik ngegantikanni jama semangat toleransi, tenggang rasa, solidaritas, kebersamaan, rik persaudaraan sai kuat. Akibatni, nyiptako kehurikan sai damai, adil, rik berkeadaban iyulah tanggung jawab seunyin jelema, layin hanya individu.

2.5.3 Relevansi Nilai Moral lom Konteks Lokal

Tradisi *Ngebuyu* Lampung ngenunjukko nilai-nilai moral sai ngedelom dapok direfleksiko liwat tradisi rik awat istiadat masyarakat. Tradisi sinji lebih anjak sekadar upacara simbolis, kidang munih ngerupako wahana sai kaya haga makna moral sai ngajarko pepira aspek kehurikan bermasyarakat. Guwai penyelenggara, yakdo ulun tuha bayi, pelaksanaan tradisi *Ngebuyu* iyulah cara guwai ngenunjukko rasa syukur ulah radu dikaruniai sanak. Tradisi sinji ngajarko nilai syukur sebagai pondasi spiritual sai penting lom kehurikan anjak perspektif moral. Masarakat belajar ngenai pentingn ngehargai karunia kehurikan rik ngekspresikan

rasa terima nihan kepada Sang Pencipta liwat praktik rasa syukur sai ditunjukko lom tradisi sinji.

Setiap elemen tradisi *Ngebuyu* ngemik makna moral sai beghak rik ngedelom. Beras kuning ngenunjukko rasa tolong menolong rik penghargaan tihadop sesama makhluk Tuhan. Simbolisme sinji ngajarko nilai solidaritas sosial rik kepedulian, sai ngerupako pilar utama lom ngeminjak masarakat sai harmonis. Kemiri ngemik makna guwai ngelindungi bayi anjak makhluk halus, sai ngenunjukko tanggung jawab moral masarakat guwai ngelindungi generasi berikutnya. Konsep "membumikan", sai ngemik makna filosofis ngedelom, iyulah dimensi moral tambahan sai tercermin lom tradisi *Ngebuyu*. Tradisi sinji menganggap proses "membumikan" seorang anak guwai ngajarko bayi ngenai lingkunganni sehingga tiyan dapok mengenal rik mencintai tanah kelahirannya di masa depan. Konsep sinji ngajarko nilai cinta tanah air rik identitas budaya sai kuat serta rasa ngemik terhadap lingkungan rik masarakat tempat seseorang dilahirkan (Lestari, dkk., 2022).

Lom hal pendidikan karakter, tradisi *Ngebuyu* dilakuko ulih masarakat Lampung di pesisir Kalianda Lampung Selatan sebagai cara guwai bersyukur kepada Allah SWT. Ulah radu ngeni tiyan seorang anak sai haga ngeperkuat keturunan tiyan. Tradisi sinji ngebantu ngebalakko sanak-sanak sebagai penerus budaya jama ngajarko nilai keluarga, kontinuitas generasi, rik tanggung jawab moral. Aspek sosial tradisi *Ngebuyu* ngenunjukko prinsip moral dapok nyatuko masyarakat. Tujuan anjak tradisi *ngebuyu* iyulah kenyin bayi sai baru dilahirko diterima jama baik di keluarga rik masyarakat. Makna sinji ngajarko pentingni terima ulun barih, ngejadi bagian anjak ulun barih, rik ngeminjak ikatan sosial sai kuat lom masyarakat.

Lom tradisi sinji, tiap anggota masarakat bukumpul guwai nyambut rik terima anggota baru, numbuhko rasa kebersamaan rik tanggung jawab kolektif. Tradisi *Ngebuyu* ngenunjukko praktik budaya lokal dapok ngimplementasiko prinsip-prinsip moral seperti syukur, solidaritas,

perlindungan, cinta tanah air, rik kebersamaan. Tradisi sinji ngebantu masarakat Lampung ngejaga warisan budaya tiyan rik nyebarko nilai-nilai moral penting guwai ngeminjak karakter individu rik kohesi sosial sai kuat (Martiar, 2012).

2.6 Tradisi Ngebuyu

Tradisi *ngebuyu* iyulah ritual sai ngemik banyak makna rik simbolisme sai dilakukan oleh masarakat Lampung sebagai cara guwai nunjukko rasa syukur rik nyambut kelahiran bayi. Proses sinji biasani dilakukan antara 9 hari setelah kelahiran bayi, nunjukko bahwa keluarga telah siap guwai ngeperkenalko anggota baru tiyan. Lom tradisi *ngebuyu*, bubagai bahan seperti beras kuning, kemiri, uang, rik permen ditaburko jama sangat hati-hati. Setiap bahan ngemik makna unik. Uang ngelambangko kemakmuran rik rezeki, kemiri ngelambangko perlindungan, rik permen ngelambangko kebahagiaan. Ulih sebab sina, tradisi sinji layin hanya sebuah ritual, kidang munih simbol keinginan masarakat Lampung guwai kesehatan, keselamatan, rik masa ratong sai cerah guwai bayi baru lahir.

Lom masarakat Lampung, terutama masarakat Lampung *Saibatin*, prosesi rik elemen tradisi *Ngebuyu* ngerupako rangkaian ritual sai nihan sistematis rik sarat makna. Setiap tahapan lom tradisi sinji ngemik arti rik tujuan khusus guwai nyambut kelahiran bayi baru. Sehari semakkung tradisi *Ngebuyu* dilakuko, persiapan mestei dilakuko jama nyiapko alat-alat sai dibutuhko guwai upacara sina. Tahap persiapan sinji nihan penting guwai ngemastiko bahwa ritual haga ngelapah lancar rik suci. Proses pelaksanaan tradisi sinji dimulai jama nyiapko alat-alat sehari semakkungni, sai ngenunjukko bahwa tradisi *Ngebuyu* ngemerluko perencanaan rik persiapan sai teliti (Nurdin rik Jesica, 2018).

Selain komponen utama, wat persiapan khusus guwai ngeguwai kumbang telur, atau teluy, lom bahasa Lampung. Biasanya, disediako ulih tuan rumah lalu dibagiko kepada para tetangga terutama pada anak kecil atau tetangga sekitar. Tradisi *Ngebuyu* ngemik waktu sai tepat guwai dilakuko. Semakkung

bayi berumur 9 hari, tiyan mak dapok dibawa keluwah lamban rik seunyin kegiatan dilakuko di lom lamban sinji ulah masarakat Lampung percaya bahwa bayi ngemerluko waktu guwai nyesuaikan diri semakkung dapok berinteraksi jama dunia luar. Seradu sina, ulun tuha bayi, terutama ibu, haga ngusung bayi keluwah lamban guwai pertama kalinya. Momen sinji nihan sakral ulah menandai peralihan bayi anjak dunia pribadi keluarga ke masarakat umum.

Pembacaan doa rik syukuran iyulah permulaan prosesi inti. guwai kilu perlindungan, berkat, rik keselamatan guwai sang bayi, tokoh adat atau sesepuh keluarga haga ngemimpin doa. Lom kenayahan kasus, doa-doa sinji disampaikan lom bahasa Lampung jama intonasi sai khusyuk rik penuh arti.

Seradu proses penaburan saweran (*ngegabor*) selesai, bayi dapok diusung mandi. Ritual dilanjutko jama ngusung bayi ke bak balak sai dipandu oleh petuah adat. Di samping bak mandi sina ngedok sesajen sai berisi telur rebus sai radu dibelah ngejadi 2, uang logam, beras kuning, permen, kemiri, bunga 7 rupa rik nyiapko *inar* atau kayu sai dibakar.

Nilai-nilai komunalisme, spiritualitas, rik solidaritas sosial sai ngejadi ciri khas masarakat Lampung ditunjukko lom prosesi tradisi *Ngebuyu*. mak hanya sang bayi sai "dibumikan" atau diperkenalko haguk dunia ngelalui ritual sinji, kidang seunyin masarakat bersatu lom momen syukur rik kegembiraan (Lestari, dkk., 2022). Lom ngelaksanako tradisi *Ngebuyu*, pepira pihak bekerja sama rik saling ngedukung. sinji ngenujukko struktur sosial masarakat Lampung sai komunal rik saling ngedukung. guwai ngemastiko bahwa tradisi sinji ngelapah jama baik rik penuh makna, setiap anggota masarakat ngemik tugas rik fungsi khusus.

2.7 Kurikulum Pembelajaran Bahasa Lampung

Pembelajaran bahasa Lampung di sekolah menengah ngegunako kurikulum sai disesuaikan jama perkembangan kurikulum nasional sai berlaku. Saat ini, wat rua kurikulum utama di sistem pendidikan Indonesia: Kurikulum 2013 rik

Kurikulum Merdeka. Kedua kurikulum sinji berfungsi sebagai sumber pembelajaran bahasa Lampung di tingkat SMA. Peraturan Gubernur Lampung Nomor 39 Tahun 2014 menetapkan Bahasa Rik Aksara Lampung sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib di jenjang pendidikan dasar rik menengah di Provinsi Lampung. Jadi demikian, pembelajaran bahasa Lampung di SMA mesti diintegrasikan jama kurikulum nasional yang berlaku. Kurikulum 2013 sebagai pembelajaran bahasa Lampung di SMA mengacu pada struktur kurikulum yang sudah ditetapkan jama kompetensi inti rik kompetensi dasar yang disesuaikan jama karakteristik bahasa rik budaya Lampung.

Menurut Peraturan Gubernur Lampung Nomor 39 Tahun 2014, mata pelajaran bahasa Lampung dikembangkan jama mempertimbangkan prinsip-prinsip kurikulum yang berlaku secara nasional, kadang jama mempertimbangkan aspek lokalnya. Pembelajaran bahasa Lampung di sekolah menengah atas sudah mengalami perubahan seiring jama mulainya Kurikulum Merdeka di Indonesia. Kurikulum 2022, sudah dikenal sebagai Kurikulum Merdeka, mengkhentikan pupura istilah baru yang sudah lama lom kurikulum 2013 semaksimalnya. Ide sinji mengenai sekolah lebih banyak fleksibilitas sebagai nerapkan pembelajaran bahasa Lampung sesuai jama kebutuhan rik karakteristik siswa (Rahayu, 2020).

Pembelajaran bahasa Lampung sebagai muatan lokal wajib lom Kurikulum Merdeka tetap jadi topik penting sebagai pelestarian budaya lokal. Siswa harus mencapai kompetensi pembelajaran yang sudah didefinisikan sebagai capaian pembelajaran (CP) lom setiap fase perkembangan, mulai anjak fase fondasi (PAUD) hingga pendidikan menengah. sinji sudah berlaku sebagai pembelajaran bahasa Lampung, yang sudah dibutuhkan tujuan pembelajaran yang sudah jelas rik terukur (Hartono dkk., 2016).

Perbedaan utama antara penerapan Kurikulum 2013 rik Kurikulum Merdeka lom pembelajaran bahasa Lampung di sekolah menengah atas yaitu pendekatan pembelajaran yang sudah lebih fleksibel rik berpusat pada siswa. Kurikulum 2013 memiliki struktur yang sudah lebih kaku jama kompetensi dasar yang

sudah ditetapkan secara rinci, sedangkan Kurikulum Merdeka mengemungkinko pembelajaran bahasa Lampung disesuaikan jama karakteristik rik kebutuhan siswa jama lebih fleksibel. guwai pembelajaran bahasa Lampung di sekolah menengah atas, ada beberapa perubahan sai harus dilakukan, seperti perubahan anjak kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Namun, tujuan anjak kedua kurikulum sinji tetap sama ngelestariko rik ngembangko bahasa Lampung sebagai bagian anjak identitas budaya masarakat Lampung rik ngeniko siswa kemampuan bubahasa sai diperluko guwai berkomunikasi secara efektif lom konteks lokal rik regional.

Pembelajaran Bahasa Lampung lom Kurikulum Merdeka dibagi menjadi beberapa tahap, masing-masing disesuaikan jama tahap perkembangan siswa. Fase A hingga F terdiri anjak jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pada Fase A (kelas I–II SD), siswa diajarkan kosakata dasar, percakapan sederhana, rik aksara rik bunyi Bahasa Lampung. Pada Fase B (kelas III–IV SD), siswa dididik guwai ngemahami kalimat sederhana, membaca aksara Lampung, rik ngenal unsur-unsur budaya Lampung. Pada Fase C (kelas V–VI SD), siswa dilatih guwai membaca aksara Lampung rik an mengenal unsur budaya Lampung. Memasuki Fase C (kelas V–VI SD), peserta didik mulai mampu menulis, menyusun kalimat sederhana, serta membaca rik menyalin teks pendek berbahasa Lampung. Pembelajaran Bahasa Lampung di jenjang sekolah menengah pertama, Fase D (kelas VII–IX SMP), berfokus pada meningkatkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, rik menulis teks naratif, deskriptif, rik eksplanatif. Selain itu, siswa diberi kesempatan guwai memahami arti rik nilai budaya sai terkandung lom karya sastra daerah. Fase E, sai diajarkan di kelas X SMA, berfokus pada kemampuan guwai berpikir kritis tentang isi teks, mengolah data, rik membuat teks lisan rik tulisan sai lebih kompleks. Fase F, sai diajarkan di kelas XI–XII SMA, berfokus pada memperkuat identitas budaya melalui studi lebih lanjut tentang karya sastra, tradisi lisan, rik kebudayaan Lampung.

2.8 Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA

Lom pengajaran bahasa Lampung di SMA, tradisi *Ngebuyu* berfungsi sebagai sumber nilai moral. Bagi penyelenggara, yakdo ulun tuha bayi, ngelakuko tradisi sinji sebagai ungkapan rasa syukur ulah radu dikaruniai sanak, rik guwai hadirin sai diundang, tiyan dapok dianggap sebagai saksi sai memverifikasi bahwa penyelenggara radu dikaruniai sanak. Lom pembelajaran bahasa Lampung di SMA, nilai syukur sai terkandung lom tradisi *Ngebuyu* nihan relevan. Jama ngegunako metode sinji, siswa mak hanya ngeperoleh pemahaman ngenai struktur bahasa rik kosakata, kidang munih ngeperoleh pemahaman filosofis ngenai penggunaan bahasa lom budaya. Uang berfungsi sebagai alat guwai nyatuko keluarga rik kerabat. Permen ngenunjukko rasa saling sayang kenyin bayi diterima di keluarga rik masyarakat. Hal sinji ngenujukko bahwa bahasa Lampung lom tradisi *Ngebuyu* layin hanya alat komunikasi kidang munih media guwai nyampaiko nilai sosial rik spiritual.

Lom mengajar bahasa Lampung, pendidik dapok ngegunako cerita tradisi *Ngebuyu* sebagai sumber pembelajaran guwai ningkatko kemampuan berbahasa siswa rik nanamko nilai moral. Siswa dapok belajar ngegunako bahasa Lampung guwai ngenujukko rasa nerima nihan, mengundang anggota keluarga, rik ngeminjak solidaritas masyarakat. Siswa dapok belajar ngegunako bahasa Lampung lom situasi nyata jama bermain peran atau meniru tradisi *Ngebuyu*. Tiyan munih dapok ngeperhatiko nilai-nilai moral sai terkandung delomni. Tradisi *Ngebuyu* penting guwai pembelajaran bahasa Lampung ulah kemampuan guwai ngeminjak karakter.

Saat sinji iyulah era kelimpahan (*abundance*), sai dipa nilai-nilai karakter kearipan lokal radu terkikis rik tergantiko ulih tindakan rik perilaku modern sai mak gegoh jama masarakat ram. Lom hal sinji, pembelajaran bahasa Lampung jama ngegabungko nilai moral tradisi *Ngebuyu* dapok ngejadi alternatip guwai ngulahko nilai-nilai karakter sai mulai terkikis. Siswa SMA sai sedang lom tahap pembentukan identitas rik karakter dapok ngegunako pembelajaran bahasa Lampung sai didasarko pada tradisi *Ngebuyu* guwai

memperoleh pemahaman mengenai prinsip-prinsip luhur masyarakat Lampung. Liwat penggunaan bahasa sai efektif, tiyan dapok ngepelajari pentingni rasa nerima nihan, solidaritas sosial, rik pengakuan masyarakat. Hal sinji sejalan jama tujuan pendidikan karakter, sai bertujuan guwai numbuhko kepribadian siswa sai ngemik moral sai tijing rik ngemik identitas Indonesia.

Pepira pendekatan pedagogis dapok digunako guwai nerapko nilai moral tradisi *Ngebuyu* lom pengajaran bahasa Lampung di SMA. Salah sai sumber pengetahuan kebudayaan masyarakat iyulah kearipan lokal, sai dapok ditemuko lom tradisi, sejarah, seni, agama, rik pendidikan formal rik informal. Guru dapok ngegunako tradisi *Ngebuyu* sebagai materi pembelajaran berbahasa Lampung lom silabus rik rencana pembelajaran tiyan. Cerita, lagu, atau drama sai berkaitan jama tradisi dapok digunako lom pendekatan pembelajaran.

Siswa dapok diajak guwai nganalisis penggunaan bahasa Lampung lom tradisi sinji, ngemahami arti simbolis anjak setiap komponen tradisi, rik berkomunikasi lom bahasa Lampung jama cara sai gegoh jama norma sosial sai berlaku. Jama metode sinji, pembelajaran bahasa Lampung ngejadi lebih epektip ulah ngembangko keterampilan selain keterampilan linguistik, kidang munih keterampilan budaya rik moral. Tradisi *Ngebuyu* nihan penting sebagai sumber nilai moral lom pembelajaran bahasa Lampung di sekolah menengah atas. Nilai-nilai sai terkandung lom tradisi sinji dapok membantu siswa belajar bahasa Lampung secara teknis rik moral, sehingga tiyan dapok ngejadei generasi sai ngemik identitas budaya sai kuat rik karakter sai mulia (Dacholfany dkk., 2020).

Penerapan pembelajaran Bahasa Lampung di SMA berdasarko Peraturan Gubernur (Pergub) Lampung Nomor 39 Tahun 2014 ngemik dampak penting lom dunia pendidikan, khususni lom ngebentuk karakter rik jati diri siswa sebagai generasi muda Lampung. Bahasa Lampung dijadi muatan lokal wajib kenjin siswa mak hanya mampu berkomunikasi lom bahasa daerah, kidang munih ngemahami nilai-nilai budaya rik kearipan lokal sai terkandung delomni (Dewi, 2025). Hal sinji bertujuan guwai numbuhko rasa cinta

tihadap budaya sendiri rik mencegah kepunahan bahasa daerah akibat pengaruh budaya luar. Ngepelajari Bahasa Lampung munih ngebanu numbuho sikap toleransi, kolaborasi, rik rasa hormat terhadap adat istiadat. Guru ngeliyak kebijakan sinji sebagai peluang rik tantangan guwai ngembangko metode pembelajaran sai menarik rik relevan jama kehurikan siswa. Akibatni, kebijakan sinji mak hanya ngedukung pelestarian budaya Lampung kidang munih berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan rik pembentukan karakter siswa di era globalisasi.

2.9 Modul Ajar Bahasa Lampung Berbasis Tradisi Ngebuyu di SMA

Modul ajar Bahasa Lampung berbasis tradisi *Ngebuyu* disusun sebagai salah sai upaya penerapan pembelajaran sai ngeintegrasiko kearifan lokal rik nilai-nilai moral ke lom proses pendidikan di sekolah Menengah Atas (SMA). Modul ajar sinji dirancang sejalan jama Kurikulum Merdeka rik Kurikulum 2013 sai nekanko pembelajaran kontekstual, berorientasi haguk peserta didik, serta penguatan pendidikan karakter. Tradisi *Ngebuyu* dijadi sebagai sumber pembelajaran ulah ngandung nilai-nilai moral sai kuat, antara lain gotong royong, empati, religiusitas, rasa syukur, penghormatan terhadap leluhur, jama penguatan identitas budaya Lampung (Susilawati dkk., 2018).

Lom modul ajar sina, materi pembelajaran Bahasa Lampung dikembangko jama ngemanpaatko pepira teks lisan rik tulisan sai berkaitan jama tradisi *Ngebuyu*, seperti uraian ngenai prosesi adat, makna simbol-simbol ritual, dialog adat, serta kosakata khas sai digunako lom pelaksanaan tradisi. Liwat kegiatan pembelajaran sai ngeliputi ngebaco, menyimak, berbicara, rik menulis berbasis tradisi *Ngebuyu*, peserta didik mak hanya ngembangko keterampilan berbahasa Lampung, kidang munih mampu memahami rik ngehayati nilai-nilai moral sai terkandung delomni secara kontekstual rik bermakna.

Modul ajar Bahasa Lampung berbasis tradisi *Ngebuyu* munih dirancang jama tujuan pembelajaran sai ngeintegrasiko pencapaian kompetensi kebahasaan jama pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik diarahko guwai

mampu mengenali, mengkaji, dan merefleksikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam tradisi *Ngebuyu* jama mengingat pengalaman dan kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan beberapa metode, seperti diskusi kelompok, presentasi, penugasan berbasis proyek budaya, simulasi atau bermain peran proses *Ngebuyu*, serta penulisan teks reflektif menggunakan Bahasa Lampung (Suri dkk., 2025)

Selain itu, modul ajar ini berperan sebagai sarana pelestarian budaya daerah sekaligus penguatan identitas budaya peserta didik. Melalui pembelajaran tradisi *Ngebuyu* yang disajikan secara terstruktur dalam modul ajar, peserta didik SMA diharapkan tumbuh rasa bangga terhadap budaya Lampung serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikannya di tengah pengaruh globalisasi. Oleh karena itu, modul ajar berbasis tradisi *Ngebuyu* ini tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar bahasa, melainkan juga sebagai media pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai moral dan kearifan lokal secara berkelanjutan di lingkungan sekolah (Ciciria dkk., 2025).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian mengenai tradisi *Ngebuyu* di Lampung menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode utama. Penelitian ini menerapkan jenis penelitian etnografi guna menggambarkan budaya lokal masyarakat Pesisir Kalianda, khususnya tradisi *Ngebuyu*. (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif melibatkan penelitian dalam kondisi objek alamiah. Peneliti bertindak sebagai alat utama metode pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan) untuk analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif.

Pendekatan kualitatif dipilih untuk penelitian mengenai budaya yang membutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai makna, nilai, dan cara-cara yang dilakukan dalam tradisi tersebut. Salah satu metode penelitian yang digunakan guna memahami fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia adalah metodologi penelitian kualitatif, yang berfokus untuk mengeksplorasi makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Dalam penelitian tradisi *Ngebuyu*, metodologi kualitatif memungkinkan peneliti untuk mempelajari nilai-nilai filosofis, makna simbolis, dan praktik budaya yang kompleks. Penelitian mengenai tradisi *Ngebuyu* secara khusus menggunakan pendekatan etnografi sebagai metode utama. Hanifah (2010) menyatakan bahwa etnografi adalah subbidang antropologi yang bertujuan untuk menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan, serta menyelidiki elemen kebudayaan suatu masyarakat atau suku bangsa (P. D. Febrianti, 2019).

Penelitian etnografi adalah metode penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk terjun langsung ke dalam masyarakat dan mengamati pola perilaku,

kepercayaan, rik bahasa sai radu berkembang rik dianut ulih pepira kelompok masarakat anjak waktu ke waktu. Penelitian sinji ngenai wawasan ngedelom ngenai pandangan, tindakan, rik suara pengguna lom tradisi *Ngebuyu*. Penelitian etnografi ngemungkinko peneliti guwai ngemahami masarakat Lampung Pesisir ngejalani rik memaknai tradisi sinji lom kehurikan sehari-hari tiyan

3.2 Sumber Data Penelitian

Data lom penelitian sinji iyulah tuturan lisan rik prosesi sai ngandung nilai moral lom prosesi tradisi *ngebuyu* di Desa Palembang, Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan. Sumber data haguk penelitian sinji ngerupako seunyin prosesi sai wat lom tradisi *ngebuyu* di Desa Palembang, Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan. Data dikumpulko anjak masarakat *Saibatin* di Desa Palembang, Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan. Data sinji diperoleh langsung anjak pelaksanaan tradisi *ngebuyu* sebagai bentuk syukuran nyambut kelahiran bayi, liwat wawancara jama tokoh adat, ulun tuha sai pernah ngelakuko tradisi sina, rik jelema sai ngemahami prosesni. Data sinji munih dirujuk anjak literatur sai relevan, seperti buku, jurnal, rik artikel ilmiah sai ngebahas nilai moral, budaya Lampung, rik teori pembelajaran Bahasa Lampung di sekolah. Jenis data sinji digunako guwai ngedapokko pemahaman sai lengkap ngenai arti nilai moral lom tradisi *ngebuyu* rik nilai-nilai sinji dapok diterapko lom pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMA.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data iyulah proses atau alat sai digunako ulih peneliti guwai ngumpulko informasi atau bahan sai relevan guwai penelitian. Teknik sinji digunako ulih peneliti guwai ngedapokko data sai diperlukan guwai penelitian. Penelitian iyulah upaya guwai nemuko, ngembangko, rik menguji suatu kenyataan jama ngegunako metode ilmiah (Rumina, 2024). Metode sinji ngerupako langkah strategis lom penelitian, tujuan utamani iyulah ngedapokko data sai valid rik dapok diandalkan. mak mungkin guwai peneliti ngedapokko data sai memenuhi standar sai ditetapko lamun tiyan mak pandai

cara ngumpulkannya. sinji iyulah pepira teknik pengumpulan data sai digunako peneliti:

1. Observasi

Penelitian ngenai tradisi Ngebuyu difokusko haguk pepira aspek sai saling berhubungan guwai ngeperoleh pemahaman sai seunyin. Aspek utama sai dikaji ngeliputi tata cara ritual, mulai anjak persiapan bahan-bahan ritual seperti beras kuning, kemiri, uang logam, rik permen, tigoh pelaksanaan prosesi sai ngecakup urutan kegiatan, posisi para peserta, gerakan simbolis, jama doa-doa sai diucapko lom bahasa Lampung. Selain sina, penelitian sinji munih menelaah makna simbolis anjak setiap unsur ritual, termasuk arah penaburan, penggunaan warna, rik jumlah bahan sai ngemik nilai budaya tertentu.

2. Wawancara

Wawancara ngedelom dipilih sebagai teknik pengumpulan data arena ulah kemampuan tiyan guwai ngedapokko informasi sai mak dapok diperoleh hanya jama ngeliyak. Ngemahami tradisi *ngebuyu* ngemik makna sai mendalam rik kompleks sai tersembunyi dibalik tindakan ritual sai tampak sederhana. Metode sinji ngemungkinko peneliti guwai ngedapokko perspektif atau pandangan anjak lom masyarakat, sai nihan penting guwai ngemahami tradisi *ngebuyu*.

Selain sina, wawancara ngedelom mungkinko guwai ngeksplorasi topik-topik sai muncul secara spontan selama percakapan sinji ngemungkinko peneliti guwai nutuk alur pemikiran rik ngegali informasi sai relevan kidang mak terduga. guwai ngemahami pengalaman subjektif rik emosional para pelaku tradisi, sai ngecakup perasaan tiyan, motivasi tiyan, rik makna pribadi tiyan guwai tradisi *ngebuyu*, teknik sinji nihan efektif.

Alat perekam suara digital haga digunako guwai ngerekam seunyin wawancara. sinji haga ngemastiko bahwa informasi penting mak terlewatko rik ngemungkinko analisis seunyin tihadop intonasi rik nuansa bahasa.

Rekaman mestei selalu disiapko guwai ngantisipasi masalah teknis. Peneliti mestei kilu izin informan rik ngejelasko alasan tiyan guwai merekam semakkung merekam. File audio haga ditranskrip secara verbatim rik disimpan jama sistem penamaan sai terorganisir guwai ngemudahko analisis data.

Buku Catatan haga digunako sebagai pengganti rik guwai ngecatat hal-hal non-verbal seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, rik situasi sai mak dapok direkam ulih rekaman suara selama wawancara. Selain sina, catatan sinji haga ngecakup pemikiran peneliti ngenai dinamika wawancara serta gagasan sai muncul anjak percakapan. Kamera digital munih haga digunako guwai ngedokumentasiko objek atau artefak sai ditunjukko informan selama wawancara guwai ngejaga privasi rik ngedapokko persetujuan informan terlebih dahulu.

3. Dokumentasi

Dokumen utama sai haga dikumpulko guwai ngedokumentasiko tradisi *ngebuyu* secara seunyin iyulah foto rik dokumentasi visual. Koleksi foto sinji haga ngecakup dokumentasi ritual anjak pepira periode waktu guwai ngeliyak perubahan rik kontinuitasni, foto keluarga sai ngenunjukko pelaksanaan ritual lom historis, foto bahan rik peralatan tradisional sai digunako lom ritual, rik foto tempat rik lokasi ritual guwai merekam dinamika rik proses ritual. guwai nganalisis perubahan tradisi anjak waktu ke waktu, rekaman dokumenter lama ngenai budaya Lampung, sai mungkin nampilko tradisi *ngebuyu*, haga ngejadi sumber data berharga. Rekaman ritual sai diguwai ulih keluarga atau masarakat haga ngeni pandangan internal ngenai pelaku ngeliyak rik ngemahami tradisi. Rekaman suara haga dikumpulko guwai ngemahami aspek linguistik rik spiritual anjak tradisi *ngebuyu*. Rekaman sinji haga ngecakup doa-doa, atau mantra sai digunako lom ritual.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data iyulah proses mengolah, menelaah, mengorganisasi, rik ngenafsirko data sai radu dikumpulko jama tujuan nemuko makna, pola,

hubungan, atau jawaban atas rumusan masalah penelitian. IOM penelitian kualitatif, analisis data mak hanya berfokus haguk angka atau statistik inamunih berfokus haga arti kata-kata, tindakan, rik situasi sosial. Sugiyono (2017) nyawako bahwa analisis data iyulah proses pencarian rik penyusunan sistematis data anjak catatan lapangan, hasil wawancara, rik dokumentasi guwai ngeningkatko pemahaman peneliti ngenai data rik ngejawab rumusan masalah penelitian.

1. Peneliti munih ngepelajari secara unyin hasil wawancara, rekaman poto rik pideo, rik catatan ngenai temuan sai diamati di lapangan. guwai memahami secara unyin praktik tradisi *Ngebuyu* rik nilai-nilai moral sai terkandung delomni, peneliti terlebih dahulu ngelakuko pengamatan langsung di lapangan.
2. Peneliti selanjutni ngelakuko bagian penting anjak data wawancara rik catatan lapangan dikenit penanda atau kode guwai ngemungkinko indentifikasi data.
3. Seradu pengkodean selesai, data dikategoriko lom indikator atau kategori nilai moral. Selanjutni pola makna dipelajari guwai nemuko hubunganni jama budaya masarakat *Saibatin*.
4. Selanjutni, peneliti ngenafsirko hasil guwai ngenentuko gohpa nilai-nilai moral anjak tradisi *ngebuyu* dapok digunako sebagai materi pelajaran rik bermuatan karakter lom pendidikan Bahasa Lampung di SMA.
5. Guwai validasi data, peneliti ngelakuko triangulasi jama ngebandingko hasil anjak pepira metode pengumpulan data, wawancara, observasi rik dokumentasi guwai ngemastiko bahwa informasi sai diperoleh selama penelitian iyulah akurat rik konsisten.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian iyulah data sai diperluko guwai penelitian secara sistematis. Alat sinji ngemastiko bahwa data sai dikumpulko valid, dapok diandalko, rik sesuai jama tujuan penelitian. Format dokumentasi, pedoman observasi, rik pedoman wawancara iyulah alat penelitian. IOM setiap tahap prosesi *Ngebuyu*, pedoman observasi digunako guwai ngecatat tanda-tanda atau peristiwa sai ngenunjukko penerapan prinsip moral. Misalni,

pelaksanaan doa iyulah hubungan manusia jama Tuhan, kedisiplinan rik tanggung jawab iyulah hubungan manusia jama diri sendiri, gotong royong masarakat iyulah hubungan manusia jama sesama, rik penggunaan bahan ritual sai ramah lingkungan iyulah hubungan manusia jama lingkungan.

Pedoman wawancara disusun guwai ngegali pemahaman ulun tuha, pelaksana tradisi, tokoh adat, rik anggota masarakat serta relevansi nilai moral jama kehurikan sehari-hari rik pembelajaran Bahasa Lampung di SMA. Tujuan anjak pedoman wawancara iyulah guwai ngetahui tokoh adat, ulun tuha pelaksana tradisi, rik anggota masarakat ngeliyak simbol-simbol budaya. Selain sina, alat dokumentasi digunako guwai merekam data visual rik tekstual sai ngedukung analisis nilai moral, seperti foto rik video prosesi, naskah doa atau syair adat, serta dokumen pembelajaran Bahasa Lampung sai dapok ngintegrasiko nilai-nilai sina ke lom materi pelajaran. Peneliti dapok ngegunako alat sinji guwai ngeidentifikasi, ngeklasifikasiko, rik nganalisis nilai moral berdasarko indikator sai diguai ulih Nurgiyantoro. Sinji haga ngehasilko pemahaman menyeluruh ngenai nilai moral lom tradisi Ngebuyu rik hubunganni jama pendidikan.

3.6 Indikator Nilai Moral

Menurut (Sibarani, 2012) nilai moral ngerupako unsur esensial lom kearifan lokal sai tercermin liwat beragam praktik budaya masarakat. Nilai moral sinji muncul lom pepira indikator utama, salah sainsi iyulah gotong royong, sai diwujudko liwat kerja sama, bantuan antarsesama, rik partisipasi masarakat lom kegiatan adat. Nilai moral munih tampak pada sikap tenggang rasa atau empati sosial, sai terlihat anjak perhatian, dukungan, rik kepedulian masarakat tihadap kebutuhan ulun barih. Selain sina, Sibarani ngenegasko pentingni nilai religiusitas, sai diekspresiko liwat doa, ritual syukur, serta penghormatan tihadap aspek spiritual lom kebudayaan. Nilai moral tercermin lom sikap hormat haguk ulun tuha rik leluhur sai terlihat anjak ketaatan terhadap aturan adat, penghargaan terhadap tradisi turun-temurun, serta pelaksanaan ritual gegoh norma budaya. Nilai syukur rik harapan baik munih ngejadi bagian anjak moral masarakat rik tampak liwat penggunaan simbol adat jama

ungkapan doa guwai keselamatan, kesehatan, rik kemakmuran. Nilai solidaritas sosial pun hadir lom bentuk kebersamaan rik rasa saling ngemik diantara masyarakat. Haguk akhirnya, Sibarani ngenegasko bahwa nilai moral munih berkaitan erat jama identitas rik kebanggaan budaya, yakdo kesadaran guwai ngejaga kelestarian tradisi, keterlibatan generasi muda, serta komitmen ngepertahanko ciri khas budaya masyarakat.

Tabel 3.6 Indikator Nilai-Nilai Moral

No.	Jenis Nilai Moral	Subindikator	Deskripsi
1.	Moral Religius	Nilai Keagamaan	Nilai keagamaan tampak liwat doa-doa sai dipanjatko sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas kelahiran seorang bayi.
		Syukur rik Harapan Baik	Rasa syukur diungkapko liwat doa rik rangkaian ritual sebagai wujud Nerima nihan haguk Tuhan atas anugerah kehurikan .
2.	Moral Sosial	Gotong Royong	Nilai gotong royong tampak liwat bentuk kerja sama masarakat lom ngepersiapko perlengkapan upacara, konsumsi, serta lokasi pelaksanaan tradisi Ngebuyu. Seunyin kegiatan sina dilakuko secara kolektif rik sukarela sebagai cerminan rasa kebersamaan jama solidaritas sosial antaranggota masyarakat.
		Empati	Kehadiran masarakat lom pelaksanaan tradisi Ngebuyu ngecerminko kepedulian sosial serta empati terhadap keluarga penyelenggara tradisi sebagai wujud dukungan moral.
		Penghormatan terhadap orang Tua rik Leluhur	Masyarakat ngelaksanako tradisi Ngebuyu gegoh jama ketentuan adat sai berlaku sebagai bentuk penghormatan terhadap warisan leluhur, serta mengikuti arahan rik petunjuk tokoh adat jama penuh sikap hormat sebagai wujud penghargaan terhadap kewenangan adat rik pewaris

			nilai-nilai budaya.
		Identitas Budaya	Pelaksanaan tradisi Ngebuyu ngecerminko komitmen masarakat lom ngejaga rik ngelestariko budaya lokal sebagai bagian anjak identitas masarakat Saibatin.

Sumber (Sibarani, 2012)

Tabel 3.7 Indikator Nilai-Nilai Moral

No.	Jenis Nilai Moral	Subindikator	Deskripsi
1.	Moral Sosial	Partisipasi lom Musyawarah	Nilai partisipasi tampak lom kegiatan musyawarah sai dilakuko semakkung pelaksanaan tradisi. Setiap keputusan ditetapko secara jejama ngutamako prinsip mufakat, sikap terbuka, jama saling ngehargai antaranggota masyarakat.
2.		Kerukunan	Kerukunan teliyak anjak suasana sai tenang rik penuh keharmonisan selama pelaksanaan tradisi. masarakat senantiaso ngejaga kesantunan lom bertutur, ngematuhi ketentuan adat, jama saling bekerja sama tanpa ngemunculko konflik.

Sumber (Burhan Nurgiyantoro, 2012)

V. SIMPULAN RIK SARAN

5.1 Simpulan

Budasarko hasil analisis rik pembahasan nilai moral lom Tradisi Ngebuyu rik implikasini tihadop pembelajaran Bahasa Lampung di SMA, peneliti nyimpulko sebagai berikut.

1. Tradisi Ngebuyu ngandung bubagai nilai moral sai dapok dikelompokko dilom rua kategori utama, yakdo nilai moral religius rik nilai moral sosial. Nilai moral religius ngecakup aspek keagamaan, rasa syukur, serta harapan baik sai diwujudko ngelalui doa, ungkapan rasa terima kasih, rik permohonan keselamatan kepada Tuhan. Terdapat munih, nilai moral sosial ngeliputi sikap gotong royong, empati, penghormatan kepada orang tua rik leluhur, keterlibatan lom musyawarah, rik terciptani kerukunan. Keseluruhan nilai ina tercermin lom setiap tahapan prosesi rik perilaku masarakat, sehingga tradisi Ngebuyu mak hanya buperan sebagai ritual adat, kidang munih jadi media lom ngewarisko nilai-nilai moral anjak generasi ke generasi. Tradisi Ngebuyu mak sekadar jadi upacara adat ngemandiko bayi, ngelainko munih buperan sebagai media pendidikan moral sai diwarisko secara turun-temurun lom kehurikan masarakat Saibatin.
2. Nilai-nilai moral sai terkandung lom tradisi Ngebuyu ngemik peran penting lom pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMA, ulih dapok dimanfaatko sebagai sumber belajar sai berbasis kearifan lokal. Implementasini dapok dilakuko ngelalui bubagai aktipitas pembelajaran, contohni membaca, diskusi, analisis teks budaya, rik praktik bubahasa sai bukaitan jama tradisi Ngebuyu. Jama penerapan ina, proses pembelajaran mak hanya mampu ningkatko keterampilan bubahasa siswa, kidang munih turut ngeedukung pembentukan karakter, ngeperkuat identitas budaya, rik nanamko nilai-nilai moral lom kehurikan sehari-hari.

5.2 Saran

Budasarko hasil analisis pada tradisi Ngebuyu rik implikasini lom pembelajaran Bahasa Lampung di SMA, peneliti dapok nyaranko sebagai berikut.

1. Guwai pendidik mata pelajaran Bahasa Lampung jenjang sekolah Menengah Atas dapok ngegunako hasil penelitian sebagai bahan ajar sai bukaitan jama nilai-nilai moral.
2. Guwai peserta didik, diharapko dapok ngegunako hasil penelitian sinji guwai ngebantu memperluas ngemahami nilai moral.
3. Guwai pembaca, diharapko dapok ngemahami rik akuk manpaat bahwa lom nilai-nilai moral dapok diterapko lom kehurikan sehari-hari.
4. Guwai peneliti barih, penelitiyan sinji diharapko dapok ngebantu sebagai salah sai reperensi sai bumanopaat lom bidang analisis nilai-nilai moral lom tradisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S. (2015). Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerita rakyat “Ence Sulaiman” pada masyarakat Tomia. *Jurnal Humanika*, 3(15), 1689–1699.
- Astuti, F. R. F., Aropah, N. N., & Susilo, S. V. (2022). Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 10–21.
- Azzahra, L., Kariswan, K., & Sari, L. R. (2025). Peran dan Makna Ritual Nyambai dalam Pelestarian Nilai Adat dan Identitas Budaya Masyarakat Lampung. *Aceh Anthropological Journal*, 9(2), 193–209.
- Budiwibowo, S. (2016). Membangun pendidikan karakter generasi muda melalui budaya kearifan lokal di era global. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 3(01).
- Burhan Nurgiyantoro. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press.
- Ciciria, D., Febriyanti, A. N., & Muhammad, U. A. (2025). Analisis Kebutuhan Materi Pembelajaran Budaya Lampung Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Sederajat. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 6(1), 1–14.
- Dacholfany, M. I., Ningsih, N. S., & Aminin, S. (2020). Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA dan SMK se-Kecamatan Abung Semuli Lampung Indonesia. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 18(2), 179–193.
- Destiani, E. (2015). Nilai Moral Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Dan Skenario Pembelajarannya Di Kelas XII SMA. *Jurnal Surya Bahtera*, 3(29).
- Dewi, R. (2025). Praktik Adat Perkuliahan Bahasa Lampung Program Studi PGMI UIN Raden Intan Lampung. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(4), 4630–4635.
- Dian Ibung, P. S. I. (2013). *Mengembangkan nilai moral pada anak*. Elex Media Komputindo.
- Ellawati, E., Darihastining, S., & Sulistyowati, H. (2023). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata: Nilai Religius dan Nilai Kerja Keras. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 193–200.
- Febrianti, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan nilai moral peserta didik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 476–482.

- Febrianti, P. D. (2019). Etnografi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 3(1), 1–13.
- Firwan, M. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal bahasa dan Sastra*, 2(2), 49–60.
- Hardiansyah, F., & Mas' odi, M. odi. (2020). Implementasi nilai religius melalui budaya sekolah: Studi fenomenologi. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(1), 15–24.
- Hariandi, A., Sari, C. O. Y., Zahara, D., Hapsari, H. P., & Mubarokah, L. B. (2023). Nilai-Nilai Moral Terkandung dalam Tradisi Arakan Sahur di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 5(1), 83–96.
- Hartono, H., Yanzi, H., & Pitoewas, B. (2016). Peranan mulok bahasa Lampung dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya Lampung. *JURNAL KULTUR DEMOKRASI (JKD)*, 4(3).
- Jannah, S. (2023). Nilai moral dalam tradisi Asapoan sebagai potret kerukunan masyarakat. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 7(1), 103–112.
- Kosasih, A. (2015). Konsep Pendidikan Nilai. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kuliyatun, K. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 01 Metro Lampung. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 3(2), 180–198.
- Lestari, N. I., Pratama, R. A., Perdana, Y., & Sumargono, S. (2022). Pendidikan karakter melalui tradisi ngebuyu sebagai kearifan lokal masyarakat Lampung pesisir. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial-Humaniora*, 5(1), 88–99.
- Lestari, N. I., Pratama, R. A., Perdana, Y., & Sumargono, S. (2022). Pendidikan Karakter melalui Tradisi Ngebuyu sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Lampung Pesisir. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 5(1), 88–99. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v5i1.3689>
- Martiara, R. (2012). *Nilai dan Norma Budaya Lampung: dalam Sudut Pandang Strukturalisme* (Vol. 1, Nomor 1). Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Masniar, M., Perangin-Angin, D. S. B. R., Lubis, W., & Winara, W. (2025). Peran Pemimpin Adat dalam Membangun Komunitas yang Harmonis dan Mempertahankan Warisan Budaya. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(4), 102–112.
- Ningrum, S. R. E., Fadillah, E. N., & Shabrina, R. N. (2023). Kajian Nilai Moral dalam Tradisi Seblang Olehsari. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(2), 680–

686.

- Nurchayono, W., Nasution, N. A., Rojiati, U., & Frasetya, V. (2025). Dakwah Kultural melalui Tradisi Walimatul Aqiqah: Studi Komunikasi Simbolik pada Masyarakat Lampung. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 25(1), 149–168.
- Nurdin, B. V., & Jesica, E. F. (2018). Ritual Ngebuyu: Membumikan Pewaris Dan Perubahan Ritual Kelahiran Pada Marga Legun, Way Urang, Lampung. *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya*, 20(2), 69–80.
- Palyanti, M., Bela, S., Wulandari, A., Olivia, D., & Sari, N. (2024). Peran Bahasa Indonesia dalam Mengkomunikasikan Nilai-Nilai Islam pada Tradisi Lampung. *Bulletin of Community Engagement*, 4(2), 188–197.
- Rachman, M. (2013). Pengembangan pendidikan karakter berwawasan konservasi nilai-nilai sosial. *Forum ilmu sosial*, 40(1).
- Rahayu, R. (2020). Pelaksanaan mulok bahasa Lampung dalam upaya pelestarian bahasa Lampung di Kabupaten Lampung Selatan. *Kelasa*, 15(1), 46–63.
- Riadi, B. (2023). The Values of Local Wisdom in Lampung Folklore: A Piil Pesenggiri Perspective. *Folklor/Edebiyat*, 29(114), 586–596.
- Risma Margaretha Sinaga, R. M. S., Valensy Rachmedita, V. R., & Erimson, S. (2021). *Tradisi Butattah" Upacara Pemberian Gelar Adat Pada Masyarakat Lampung Saibatin Di Kabupaten Tanggamus"*.
- Rostiyati, A. (2012). Sakai sambaian: sistem gotong royong di lampung timur. *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research*, 4(1), 95–110.
- Rumina. (2024). Tehnik Pengumpulan Data dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 157–177. <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilj/article/view/1489>
- Salsabila, G., & Rondli, W. S. (2024). Nilai Moral Tradisi Buka Luwur Sebagai Media Penanaman Pendidikan Karakter Anak. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 275–289.
- Saputra, R., Hasanah, N., Azis, M., Putra, M. A., & Armayadi, Y. (2024). Peran Seni Dalam Mempertahankan Identitas Budaya Lokal Di Era Modern. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 9(2), 183–195.
- Sibarani, R. (2012). *Kearifan lokal: hakikat, peran, dan metode tradisi lisan*. Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Siregar, A., Yanti, D. D., Sipayung, D. V., Adani, M. I., Rianti, N. P., & Purnamasari, I. (2024). Pengaruh globalisasi terhadap identitas budaya lokal. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 4142–4151.
- Sudirana, I. W. (2019). Tradisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi dan Modern di Indonesia. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(1), 127–